

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NAJAHYAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S. 1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

YAUMIL FITRI

NIM : 13 27 0143

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

2018

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

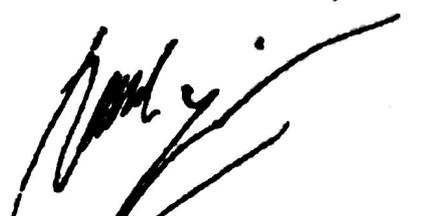
Assalamualaikum wr.wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi berjudul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najatiyah Palembang*" yang ditulis oleh saudara YAUMIL FITRI, NIM 13270143 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih

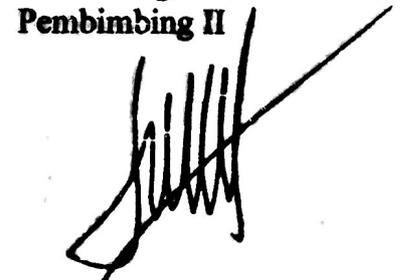
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004

Palembang, Februari 2018
Pembimbing II



Hani Atus Sholikhah, M.Pd.
NIP. 1605021271/BLU

Skripsi Berjudul

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH PALEMBANG**

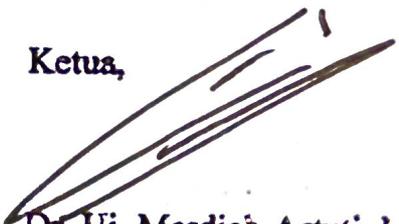
yang ditulis oleh saudari YAUMIL FITRI. NIM. 13270143
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 27 Februari 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

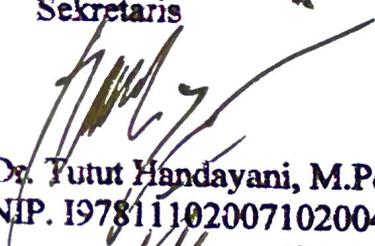
Palembang, 27 Februari 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002

Sekretaris


Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004

Penguji 1 : Drs. H. Nadjamuddin, R. M.Pd.I
NIP. 195506161983031003

(.....)

Penguji 2 : Miftahul Husni M.Pd.I
NIP. -

(.....)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

”Dan janganlah kamu berputus asa daripada rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa daripada rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur”

Q.S Yusuf : 87

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayah dan ibuku tercinta, M. Jhoni T dan Lilis Suryani yang membesarkanku dan mendidikku sampai dengan selesai menyelesaikan pendidikan sampai menjadi Sarjana, tanpa kalian aku bukan lah apa-apa.
2. Adik tercintaku Medy Antika dan Mifahul Jannah yang sudah cerewet mengingatkan kapan ayuknya wisuda.
3. Kepada Mamasku, Maskuril Anam yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabatku tersayang (Yuni Andini, Ulil Ma’rufah, Tari Anggraini, Siti Nur Rahmawati, Selly Angraini, Selvi Zanariah) sahabat perjuangan dan selalu ada disaat suka dan duka.
5. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing I Ibu (Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I) dan Pembimbing II Ibu (Hani Atus Sholikhah M.Pd), Staf Prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2013.
6. Teman-teman seperjuangan PGMI 04 angkatan 2013.
7. Almamater hijauku tercinta jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”*. Shalawat serta salam selalu kita sampaikan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya semoga kita semua maupun penulis mendapatkan syafa’atnya kelak di yaumul akhir *Aamiin yaa robbal a’lamiin*.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini, dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesulitan dan hambatan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Drs. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I selaku Kaprodi PGMI
4. Kepada Ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas serta selalu memberikan nasehat dan ilmunya selama penulisan skripsi ini.
5. Kepada Ibu Hani Atus Sholikhah M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak ilmunya, mencurahkan perhatian, bimbingan dan mensupport sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Bapak Ali Amin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dan Ibu Erda Suryani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta guru-guru dan staf yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku serta saudara kandungku yang tidak henti-hentinya selalu mendo'akan, mendukung baik secara lisan maupun material, serta memotivasi demi anakmu ini.
9. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2013 terkhusus PGMI 04 yang selalu memberi semangat, mendo'akan, dan memotivasi.
10. Teman-teman PPLK II UIN Raden Fatah Palembang di MI Adabiyah 2 Palembang.

11. Teman-teman KKN kelompok 83 Desa panca Mulya Kec. Air Kumbang.

12. Almamater tercintaku.

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal sholeh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin yaa robbal a'lamiin*. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurna skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin yaa robbal a'lamiin*.

Palembang, Maret 2018
Penulis



Yaumil Fitri
NIM 13270143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
C. Tujuan dan Kegunaan Skripsi.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori	20
F. Variabel dan Definisi Operasional	34
G. Hipotesis Penelitian	35
H. Metodologi Penelitian.....	36
I. Sistematika Pembahasan.....	46
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (MPBM) 48	
1. Pengetian MPBM	48
2. Ciri-ciri MPBM	52
3. Langkah-langkah MPBM	55
4. Kelebihan dan Kekurangan MPBM.....	58
B. Hasil Belajar	60
1. Pengertian Hasil belajar	60
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar ...	64
3. Macam-macam hasil belajar	65
4. Domain hasil belajar	66
C. Mata pelajaran Bahasa Indonesia	70
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	70
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	72
3. Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia.....	73

D.	SK dan KD mata pelajaran Bahasa Indonesia	74
1.	Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	74
E.	Hubungan MPBM dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .	75

BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A.	Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.....	79
B.	Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.....	86
C.	Tujuan dan Program Kerja Pengurus Yayasan	88
D.	Identitas Madrasah.....	91
E.	Data Tanah dan Bangunan.....	91
F.	Profil Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.....	93
G.	Pembagian Tugas Guru dan Beban Kerja.....	97
H.	Tata Tertib dan Disiplin Guru.....	101
I.	Tata Tertib dan Disiplin Murid.....	104
J.	Situasi dan Kondisi Kelas Penelitian	106

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	111
1.	Deskripsi Kegiatan Penelitian.....	111
B.	Analisis Data.....	119
1.	Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.....	119
2.	Hasil Belajar Siswa yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.....	127
3.	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.....	134

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	141
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA.....	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	147

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Populasi Penelitian.....	39
Tabel 1.2	Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.1	Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.	94
Tabel 3.2	Tentang Pembagian Tugas Guru dan Bebab Kerja Guru dalam Proses Pembelajaran Mengajar atau Hubungannya dengan Penyuluhan Tahun Angkatan 2017-2018.....	97
Tabel 4.1	Rincian Kegiatan Penelitian.....	112
Tabel 4.2	Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	121
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa kelas V A Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	124
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas V A Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	124
Tabel 4.5	Presentasi Hasil Belajar Siswa Kelas V A yang Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Najahiyah Palembang.....	127
Tabel 4.6	Hasil Belajar Siswa di Kelas V B yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	128

Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas V B yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	130
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas V B yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	131
Tabel 4.9	Presentasi Hasil Belajar Siswa Kelas V B yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Najahiyah Palembang.....	133
Tabel 4.10	Perhitungan Untuk Memperoleh “t” tentang Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	154

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Sekolah / Madrasah Najahiyah Palembang	110
---	-----

ABSTRAK

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MI Najahiyah Palembang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran metode yang digunakan guru masih terkesan monoton sehingga kurangnya hasil belajar siswa, dan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil belajar siswa kelas V yang menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. (2) Bagaimana hasil belajar Siswa yang tidak menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. (3) Adakah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Najahiyah Palembang. Desain penelitian yang digunakan *Post-test Only Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah kelas V A MI Najahiyah Palembang sebagai kelas eksperimen dan kelas V B MI Najahiyah Palembang adalah kelas kontrol Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar sejarah siswa. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi, dan tes.

Dari analisis tersebut maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) hasil belajar siswa yang tidak menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah memperoleh mean 62. mengkategorikan yang tergolong tinggi sebanyak 12 siswa (41,37%), tergolong sedang sebanyak 10 siswa (4,48%), dan yang tergolong rendah 7 siswa (24,13%). (2) pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang memperoleh mean 78. dengan kategori tergolong tinggi 3 siswa (10,34%), tergolong sedang sebanyak 21 siswa (72,41%), dan tergolong rendah 5 siswa (17,24 %). (3) ada pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap Hasil belajar siswa kelas V di MI Nahahiyah Palembang mendapatkan hasil t_o maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_o : $df = (N_1 + N_2) - 2 = (29-29) - 2 = 56$. dengan rincian : $-2,00 < 3,94 > 2,65$. dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nihil ditolak. dan ditarik kesimpulan, ada pengaruh penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan seorang individu dari yang tidak berdaya pada saat permulaan hidupnya menjadi pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupannya secara kondusif berlangsung melalui pendidikan. pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (*long life education*). Islam pun memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi sama dalam pandangan Islam dalam kewajiban untuk menuntut ilmu pendidikan. Bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan *ukhrowi* saja yang ditekankan oleh Islam, melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan *duniawi* juga. Karena tidak mungkin manusia mencapai kebahagiaan hari kelak tanpa melalui jalan kehidupan dunia ini. Firman Allah di dalam surat Al-Mujadalah (58) ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.....

Artinya :”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”.¹

¹ Kementerian Agama RI, Ummul Mukminin : *Al-Qur'an Khusus Wanita*, (Jakarta : Wali, 2012) hlm. 542

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memiliki ilmu pengetahuan bukan hanya sekedar kewajiban saja, akan tetapi Allah akan mengangkat tinggi kedudukan orang yang beriman dan orang yang diberi ilmu. Orang-orang yang beriman diangkat kedudukannya oleh Allah dan Rasul-Nya, sedangkan orang-orang yang berilmu diangkat kedudukannya karena mereka dapat memberi banyak manfaat kepada orang lain. Ilmu disini tidak terbatas pada ilmu-ilmu agama saja, tetapi termasuk di dalamnya ilmu-ilmu keduniaan.

Apapun ilmu yang dimiliki seseorang bila ilmu itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, ilmu itu tergolong salah satu dalam tiga pusaka yang tidak akan punah meskipun pemiliknya telah meninggal dunia. Tiga pusaka dimaksud adalah sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh yang mendoakan kepada orang tuanya. Oleh karena itu pendidikan hal yang sangat penting untuk manusia karena dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual dan jauh dari kebodohan.

Secara detail, dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam

hal ini, tentu saja di perlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah serta dosen di perguruan tinggi.²

Dalam hal ini pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu sarana pokok pembangunan di bidang pendidikan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup seorang diri. Manusia membutuhkan kehadiran sesamanya dalam kehidupan. Kebutuhan tersebut hanya bisa terealisasi jika ada komunikasi di antara mereka alat untuk berkomunikasi itu adalah bahasa³.

Pembelajaran bahasa Indonesia sesungguhnya memiliki hakikat nilai-nilai transcendental. Hal ini terjadi karena bahasa merupakan fitrah manusia yang diberikan oleh tuhan kepada manusia, artinya, berkomunikasi bukanlah hanya berdampak secara individual dan sosial maupun moral. Berkomunikasi juga bisa dikategorikan sebagai ibadah apabila dilakukan dengan landasan prinsip-prinsip religi. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di Negara Indonesia , baik lisan, tertulis maupun tanda sebenarnya yang didasarkan pada simbol yang perlu dikembangkan dan dilestarikan.

Sejak disahkannya Undang-Undang Dasar 1945, bahasa Indonesia secara resmi digunakan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan; (2) lambang identitas nasional; (3) alat perhubungan antarwarga, antar daerah, dan antar budaya; serta (4) alat yang

² Muhibbin. Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Wali Perss, 2011), hal. 1

³ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm.1

memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia.⁴ Sementara itu dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan; (2) bahasa pengantar⁵ resmi di lembaga-lembaga pendidikan; (3) bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan; dan (4) bahasa resmi dalam teknologi.⁶

Bahasa Indonesia juga digunakan dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga perkembangannya harus dipelajari lebih dalam. Itu sebabnya sejak lama pelajaran Bahasa Indonesia selalu dimasukkan dalam salah satu pelajaran wajib di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia harus mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis secara terpadu⁷.

Di lembaga pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, keberhasilan pendidikan dapat dilihat hasil belajar siswa sangat di pengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran tradisional sekarang ini mulai ditinggalkan berganti dengan model pembelajaran yang lebih modern karena hal ini siswa akan kurang terlibat dalam

⁴Arifin Zaenal dkk. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. (Jakarta: CV Akamedia Pressindo, 1995), hlm. 9-10

⁵Redaksi Sinar Grafika. *UU Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*, 2003 Bab VII Bahasa Pengantar Pasal 33 ayat 1.(Sinar Grafika 2007), hlm. 17

⁶Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia*, (Diksi Insan Mulia : 2009), hlm. 4

⁷Siti Sahara dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (FITK Prss. 2009), hlm.1

proses pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Sehingga mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar.⁸

Menurut Amir, Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sudah dianggap tradisional dan perlu diubah. Pasalnya, pendekatan yang *teacher centered*, dimana proses belajar mengajar berpusat pada pendidik dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi, sementara siswa kurang aktif, sudah tidak memadai untuk tuntutan era pengetahuan ini.⁹

Banyak pendidik menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tetapi hasilnya kurang maksimal. Kebanyakan guru Bahasa Indonesia mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi tertentu, namun kurang mengaplikasikan secara baik dan terlalu terfokus pada guru sehingga kurangnya hasil belajar siswa yang di dapatkan dalam proses pembelajaran. pendekatan yang berpusat pada pendidik itu memang punya banyak kelemahan, di antaranya kurangnya kecenderungan siswa untuk tetap belajar¹⁰.

Berdasarkan hasil pra observasi pada tanggal 26 Juli 2017 di MI Najahiyah Palembang, Pada mata pelajaran bahasa Indonesia guru masih terfokus menggunakan metode ceramah saja dan kurang divariasikan, sehingga siswa

⁸Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 5

⁹M.Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009). hlm. 3-6

¹⁰Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm. 21

kurang tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di kelas dampak dari pembelajaran monoton tersebut siswa susah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menganggap pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan sehingga hasil pembelajaran bahasa Indonesia menjadi kurang maksimal. pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai model pembelajaran alternatif dalam meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Rusman, Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.¹¹ Sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus siswa memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil

¹¹ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa. 2007), hlm. 241

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis lebih lanjut mengadakan pembahasan tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa masalah yang teridentifikasi di antaranya sebagai berikut :

- a. metode yang digunakan guru masih terkesan monoton dan kurang divariasikan sehingga kurangnya hasil belajar siswa;
- b. rendahnya hasil belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran bahasa Indonesia masih kurang terlihat pada saat pembelajaran di kelas;
- c. kurang aktifnya siswa-siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia;

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah dalam empat fokus yang saling berkaitan

- a. Pembelajaran berbasis masalah yang dimaksud yakni salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang tingkat berpikir siswa, sehingga siswa diharapkan dapat terlibat dalam proses pembelajaran

yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan memecahkan masalah.

- b. Hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik namun pada penelitian ini peneliti menggunakan aspek kognitif, dalam aspek kognitif terdiri dari C1-C6 peneliti terfokus menggunakan C1 dan C2. Untuk mata pelajaran adalah pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi menjelaskan informasi secara tepat jadwal perjalanan kereta api.
- d. Siswa yang dimaksud adalah siswa-siswi kelas V MI Najahiyah Palembang Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Hasil Belajar Siswa Kelas V yang menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
- b. Bagaimana hasil belajar Siswa yang tidak menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?
- c. Adakah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa yang tidak menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V Madrasah Ibtidai'yah Najahiyah Palembang.
- c. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Teoritis
 - 1) Untuk menambah mutu pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar lebih meningkat dan berkualitas.
 - 2) Memberikan inspirasi kegiatan menyenangkan yang dapat dilakukan dalam pelajaran bahasa Indonesia.
 - 3) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua yang membaca ataupun peneliti sendiri.

b. Praktis

Sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sebelum terjun sebagai pengajar, serta diharapkan berguna sebagai informasi tertulis bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan/kajian pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.¹² Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan kita teliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.¹³

Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap beberapa kepustakaan, diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan Rujukan, yaitu penelitian mengenai pembelajaran berbasis masalah dan penelitian hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa judul penelitian yang relevan tersebut.

1. Yuli Nurendah dalam skripsinya berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa*” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh lebih baik

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm. 9

¹³ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 70

sebesar 48,4% dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori. Adapun persamaan regresi variabel Dummy adalah $=62,4+ 20,6x$ dengan nilai Cohen's d sebesar 1,938 hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa. Hal ini diperkuat dengan respon siswa terhadap penerapan pembelajaran berbasis masalah yaitu kriteria kuat dengan presentase sebesar 85%.¹⁴ Adapun perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah pada faktor yang dipengaruhi oleh pembelajaran berbasis masalah, pada skripsi ini metode pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa dan pada skripsi yang akan diteliti pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa.

2. Dewi Kharismawati dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Satu Variabel Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Ngantru*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, karena dalam penelitian ini dibutuhkan dua kelas yang mempunyai kemampuan

¹⁴ Yuli Nurendah "*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa*" Skripsi sarjana Jurusan Matematika Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon 2012, (Online)http://repository.syekhnurjati.ac.id/1030/1/127350100_Yuli%20Nurendah%20%2858451103%29__ok.pdf, Diakses tanggal 12 Agustus 2017 pukul 20.29

homogen, dan terpilih kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan VII C sebagai kelas control. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi data yang diperoleh diolah dengan teknik analisis independent sample t-test, teknik analisis independent sample t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika materi pokok sistem persamaan linier satu variabel pada siswa kelas VII SMPN 2 Ngantru. Hasil analisa data diketahui ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar matematika materi pokok sistem persamaan linier satu variabel pada siswa kelas VII SMPN 2 Ngantru, berdasarkan nilai sebesar $2,15 >$ sebesar $1,679$ pada taraf signifikan 5% . Adapun besarnya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linier satu variabel kelas VII SMP N 2 Ngantru adalah $0,649$. Menurut tabel interpretasi Nilai Cohen's persentasenya sebesar 73% dan tergolong medium (sedang). Bertolak dari hasil penelitian dan kesimpulan tersebut maka dikemukakan saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas.¹⁵ Adapun persamaan skripsi yang akan

¹⁵ Dewi Kharismawati "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Sistem Persamaan Linier Satu Variabel Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Ngantru" Skripsi sarjana IAIN Tulung Agung 2016, (Online) <http://repo.iain.tulungagung.ac.id/4643/1/SAMPUL.pdf>, Diakses tanggal 12 Agustus 2017 pukul 20.57

diteliti ini adalah persamaan metode pembelajaran yang digunakan dan faktor yang dipengaruhi yaitu hasil belajar siswa, perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan, skripsi yang akan diteliti adalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI dan pada skripsi ini penelitian pada mata pelajaran Matematika kelas VII.

1. Ripai dalam Skripsinya "*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*" Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dibuktikan sebagai berikut: pada ulangan nilai rata-rata siswa adalah 59. Pada siklus I, walaupun nilai rata-rata telah di atas KKM, namun nilai ketuntasan siswa masih di bawah batas ketuntasan siswa sebesar 80% yaitu dengan rincian siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau sebesar 65%. Oleh karena itu, penelitian dianggap belum berhasil dan perlu diperbaiki pada siklus II. Nilai rata-rata siswa pada siklus II telah melampaui KKM yang ditetapkan. Jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM pun meningkat berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa

dalam ranah kognitif yang menjadi objek penelitian.¹⁶ Adapun perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah pada mata pelajarannya, skripsi ini menggunakan mata pelajaran IPS dan skripsi yang akan diteliti menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Sri Aziartiya dalam Skripsinya "*Peningkatan Minat Baca Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Pamulang Permai Kelas V*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat baca siswa melalui PBL mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus/pertemuan yang telah dilakukan. Pada siklus I hasil tes pembelajaran menggunakan PBL untuk hasil tertinggi 82 dan hasil terendah 62 dengan rata-rata 69,1 %. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM ada 14 orang, siswa yang mendapat nilai standar KKM ada 2 orang, dan siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 24 orang. Sedangkan pada siklus II hasil tes pembelajaran menggunakan PBL untuk hasil tertinggi 85 dan hasil terendah 75 dengan rata-rata 79,15 % atau mengalami peningkatan sebesar 10,05 %. Bahkan

¹⁶ Ripai "*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*" Skripsi UPI (Online) http://repository.upi.edu/5829/2/s_pwk_0809815_abstract.pdf, Diakses pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 21.23

semua nilai siswa sudah di atas KKM yang ditentukan oleh peneliti yaitu 65. Siswa yang mendapat nilai 75 ada 12 orang, siswa yang mendapat nilai 80 ada 18 orang, siswa yang mendapat nilai 82 ada 8 orang, dan siswa yang mendapat nilai 85 ada 2 orang.¹⁷ Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah pada metode yang digunakan, jenjang pendidikan dan persamaan mata pelajaran yang digunakan, perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah pada Variabel yang dipengaruhi skripsi ini meneliti tentang minat baca dan penelitian yang akan diteliti adalah hasil belajar. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK dan yang akan diteliti menggunakan penelitian Kuantitatif.

3. Ratayu Ningsih dalam skripsinya "*Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas IV SDN 04 Cakra Negara Tahun Ajaran 2015/2016*", Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus. Pada siklus I sebesar 2.604 dengan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM adalah sebanyak 23 dari 34 orang siswa yang mengikuti evaluasi, dan terdapat 11 orang siswa yang belum mencapai KKM sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 67,64 %. Selanjutnya pada siklus II, telah mengalami peningkatan pada nilai rata-rata hasil

¹⁷ Sri Aziartiya "*Peningkatan Minat Baca Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Pamulang Permai Kelas V*" Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, (Online) <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25182/1/SRI%20%20AZIARTIYA.pdf>, Diakses tanggal 12 Agustus 2017 pukul 22.24

belajar siswa sebesar 7,45 menjadi 85,25 dengan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM adalah sebanyak 30 dari 35 orang siswa yang mengikuti evaluasi, dan terdapat 5 orang siswa yang belum mencapai KKM, ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II juga mengalami peningkatan sehingga memperoleh ketuntasan klasikal 85,71%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa siklus I yang memperoleh skor 14 dengan kategori aktif dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor 18 berkategori sangat aktif. Dan peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dengan skor 14 pada siklus I dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh skor 20 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 04 Cakra Negara tahun 2015/2016.¹⁸ Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah persamaan metode dan Variabel yang sama yaitu hasil belajar. Perbedaannya skripsi ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada mata pelajaran dan kelasnya. Skripsi ini menggunakan mata pelajaran IPS pada kelas IV dan penelitian ini menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V, Skripsi ini

¹⁸ Ratayu Ningsih “*Peningkatan Hasil Belajar Ips Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas IV SDN 04 Cakra Negara Tahun Ajaran 2015/2016*” Sarjana PGSD Universitas Mataram, (Online) <http://fkipunram.rf.gd/ifkip3.php?nim=E1E212195>, Diakses tanggal 12 Agustus 2017 pukul 22.24

Merupakan penelitian PTK dan skripsi yang akan diteliti menggunakan penelitian Kuantitatif.

4. Sundari Fitri dan Pintor Simamora, dalam jurnal nya yang berjudul, "*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis*" Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar antara penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran konvensional dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis kelas IX MTs Negeri 2 Rantau Prapat T.P 2014/2015. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata postes kelas eksperimen 74,78 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol 68,54. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh persentase skor 71.08 % dengan kriteria aktif. Adapun Persamaan jurnal dan penelitian yang akan diteliti ini adalah pada variabel yang digunakan didalam penelitian dan memiliki perbedaan yaitu pada mata pelajaran dan materi yang digunakan.¹⁹

¹⁹ Sundari Fitri dan Pintor Simamora, "*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Listrik Dinamis*", Jurnal Inpafi Volume 3 No 1 Tahun 2015 (Online), <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=412899&val=3876&title=PENGARUH%2>

5. Achmad Nashihin dalam skripsinya *“Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016”*
- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro pada pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil pembahasan setiap siklus diperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 62,60 sedangkan siklus II sebesar 65,94 meningkat sebesar 3,34. Kemudian Persentase klasikal aktivitas siswa diperoleh pada siklus I sebesar 62,50%, siklus II 75,00%, meningkat sebesar 12,50%. Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Nilai rata-rata hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa pada siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 65,26 pada siklus II menjadi 70,64 mengalami peningkatan sebesar 5,38. Persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 59,38% mengalami peningkatan 18,75%. pada siklus II menjadi 78,13% dari hasil tersebut termasuk pada kategori tinggi. Jadi berdasarkan hasil penelitian

penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.²⁰ Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah metode yang digunakan, yang dipengaruhi yaitu hasil belajar dan penggunaan kelas penelitian dengan jenjang pendidikan yang sama. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan diteliti adalah pada mata pelajaran nya, skripsi ini menggunakan mata pelajaran IPS dan skripsi yang akan diteliti adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

6. Muchamad Afcariono, dalam jurnal nya yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Biologi*” ternyata dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa kelas X-A SMA Negeri 1 Ngantang. Hal ini dapat dilihat melalui adanya perubahan pada pola pikir siswa berdasarkan tingkatan kognitif. Kemampuan bertanya dan menjawab siswa meningkat dari kemampuan berpikir tingkat rendah (pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi) menjadi berpikir tingkat tinggi (analisis, sintesis,

²⁰ Achmad Nashihin “*Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2015/2016*” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sarjana Universitas Lampung, (Onilne), <http://digilib.unila.ac.id/22506/17/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, Diakses pada tanggal 13 Agustus 2017 pukul 08.38

dan evaluasi).²¹ Adapun, Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada metode yang digunakan yaitu metode pembelajaran berbasis masalah memiliki perbedaan variabel yang dipengaruhi, mata pelajaran, dan pada jenjang pendidikan.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah uraian singkat tentang teori yang dipakai dalam menjawab pertanyaan penelitian.²² Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis.²³ Kerangka teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti, melalui pendefinisian, dan uraian yang lengkap dan mendalam dari berbagai referensi, sehingga ruang lingkup, kedudukan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah.²⁴ Kerangka teori bisa disebut dengan pola atau alur penelitian yang didasarkan dengan adanya hubungan antara variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang lebih diidentifikasi sebagai masalah penting. Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang masih

²¹ Muchamad Afcariono, *Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 3, Nomor 2*, Maret 2008, (Online), <https://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/vol-3-no-2-muchamad-afcariono.pdf>, Diakses pada tanggal 18 Agustus 2017 pukul 09.57

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang 2014), hlm. 9

²³ Sugiyono, *metode Penelitian kuantitatif kualitatif R&D, Cet ke-14* (Bandung : Alfabeta, 2011, hlm. 54

²⁴ *Ibid.*, hlm. 58

rendah sedangkan masalah tersebut dapat di atasi dengan menentukan berbagai faktor pemecahanya, salah satu diantaranya yaitu ditentukan dari pemilihan model pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran sangat mendukung keberhasilan kegiatan belajar. Model pembelajaran yang memudahkan serta menjadi sebab utama guru maupun siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini akan digunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang menekankan siswa untuk aktif dalam mencari, merumuskan hingga memecahkan masalah secara mandiri dan kelompok. Pembelajaran di kelas V yang dilakukan hanya menekankan pada teori semata. Diketahui pada saat siswa diberikan soal latihan atau evaluasi, jawaban dari siswa kebanyakan belum memuaskan sehingga hasil belajar siswa pada aspek kognitif masih rendah. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan mampu memberikan solusi dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran. Pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik model pembelajaran yang memberikan pembelajaran yang mengasah kemampuan siswa.

Karakteristik model pembelajaran yang akan digunakan sejalan dengan tujuan tersebut, antara lain: terhubung dan berorientasi kepada kehidupan nyata, menggunakan sejumlah hipotesis (jawaban sementara sebagai pedoman), melibatkan kerjasama dalam belajar (*team work* berupa *cooperative learning*), konsisten dengan tujuan pembelajaran, belajar dibangun dari konsep dan

pengetahuan awal serta pengalaman siswa, mempromosikan pengembangan kemampuan keterampilan kognitif siswa pada ranah tingkat tinggi.

Hasil yang diharapkan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini mampu hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

1. Pengaruh

Kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu , seperti orang, benda yang turut membentuk watak , kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²⁵

2. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan, perihal, mempraktekan.²⁶

a. Model Pembelajaran berbasis masalah

Ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyidikan dan inkuiri. Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *problem based learning* merupakan suatu pendidikan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan

²⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1996), hlm. 747

²⁶Poerwodarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.1258

keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari mata pelajaran.²⁷

Menurut Ibrahim dan Nur Rusman, model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.²⁸ Menurut Rusman, mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis²⁹

Amir mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dimulai dengan mendesain masalah
- 2) Biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata.
- 3) Siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka
- 4) Siswa mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah, dan melaporkan solusi dari masalah Pendidik lebih banyak memfasilitasi³⁰

²⁷ Model pembelajaran problem based learning, (Online)
<http://www.sekolahdasar.net/2011/10/model-pembelajaran-problem-based>, Diakses tanggal 8 Agustus 2017 pukul 20.00

²⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : PT raja Grafindo perkasa, 2007), hlm. 241

²⁹ *Ibid.*, hlm. 244

³⁰ M. Taufiq Amir, *inovasi pendidikan melalui problem based learning*, Jakarta : Kencana Prenada Mesdia Grup, 2009) hlm.12

Proses model pembelajaran berbasis masalah dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Siswa pun harus memahami prosesnya, dan membentuk kelompok-kelompok kecil. Umumnya, setiap kelompok menjalankan proses yang sering dikenal dengan proses tujuh langkah yaitu :

- a) Langkah 1 : mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
- b) Langkah 2 : merumuskan masalah
- c) Langkah 3 : menganalisis masalah
- d) Langkah 4 : menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisis nya.
- e) Langkah 5 : Memformulasikan tujuan pembelajaran
- f) Langkah 6 : Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain
- g) Langkah 7 : mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk guru/kelas³¹

b. Hasil belajar

Hasil adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.³² Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan

³¹ *Ibid.*, hal 24

³² Nawawi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hal. 100.

dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi³³. Sedangkan menurut Dalyono, belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.³⁴ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu.³⁵ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁶

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Akan tetapi, agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.³⁷

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-

³³ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 4.

³⁴ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 49.

³⁵ Sadly, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1977), hal. 94.

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 22.

³⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), Cet.20 hal. 19.

proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut. Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional.³⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, hasil belajar adalah nilai yang telah dicapai atau diperoleh siswa dalam belajar. Hasil yang dicapai dari suatu kegiatan dan usaha menerima, menanggapi atau menganalisis mata pelajaran tertentu, yang diketahui evaluasi berupa tes dan ujian. Hasil itu biasanya berupa angka atau huruf yang diukur melalui evaluasi yang biasanya melalui tes yang diadakan khusus dalam waktu tertentu.

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³⁹ Kemampuan hasil belajar yang menyangkut dominan kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu komponen tujuan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan sebab rumusan tujuan universal kurikulum pendidikan

³⁸Sri Anitah W,et. al., *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 25.

³⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm.5

harus bersifat komprehensif, yaitu mengandung aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Abdurrahmansyah menyatakan Dalam merumuskan tujuan pendidikan, termasuk di Indonesia umumnya masih mengacu kepada tasonomi tujuan pendidikan seperti dikemukakan oleh Benjamin S. Taksonomi Bloom, tingkah laku manusia dikategorikan menjadi tiga ranah (*dominan*), yaitu:⁴⁰

- 1) Ranah kognitif yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif yang terdiri atas penerimaan, respon, organisasi, evaluasi, dan memberi sifat (karakter).
- 3) Ranah psikomotor melalui pentahapan imitasi, spekulasi, prkatisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Dalam tiga ranah Fajri Ismail menjabarkan dominan hasil belajar sebagai berikut:⁴¹

a) Dominan Ranah Kognitif

- (1) Pengetahuan (C1) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan lain-lain.

⁴⁰Abdurrahmansyah, *Teori Pengembangan Kurikulum & Aplikasi*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm 64

⁴¹Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KMS), 2016), hlm. 39

- (2) Pemahaman (C2) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- (3) Penerapan (C3) atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori dan lain-lain dalam situasi yang baru dan kongrit.
- (4) Analisis (C4) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut.
- (5) Sintesis (C5) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis.
- (6) Penilaian (C6) atau penghargaan atau evaluasi merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif.

b) Dominan ranah afektif

- (1) Receiving (A1) atau attending adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- (2) Responding (A2) atau menanggapi mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan responding adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif

dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

- (3) Valuing (A3) artinya memberikan nilai atau penghargaan terhadap sesuatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- (4) Organization (A4) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
- (5) Characterization By A Value Orang Value Complex (A5) yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c) Dominan Ranah Psikomotor

- (1) Presepsi (P1), yaitu berhubungan dengan penggunaan organ indra tubuh dalam menangkap isyarat terbimbing berupa aktifitas gerak.
- (2) Kesiapan (P2), yaitu kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.
- (3) Gerakan terbimbing (P3), yaitu tahapan awal dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks.
- (4) Gerakan terbiasa (P4), yaitu berkenaan dengan kinerja dimana proses respon peserta didik telah menjadi kebiasaan dengan gerakan-gerakan yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.
- (5) Gerakan kompleks (P5), gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seluruh kecakapan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh melalui proses belajar mengajar disekolah dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar dan pengamatan guru. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menekankan pada ranah kognitif yang diharapkan mampu memberikan solusi dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran dan hanya terfokus. Pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik metode yang memberikan pembelajaran yang mengasah kemampuan siswa. pada penelitian ini peneliti menggunakan aspek kognitif, dalam aspek kognitif terdiri dari C1-C6 peneliti terfokus menggunakan C1 dan C2. Untuk mata pelajaran adalah pelajaran Bahasa Indonesia

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pentingnya pembelajaran bahasa sesungguhnya memiliki hakikat nilai-nilai transcendental. Hal ini terjadi karena bahasa merupakan fitrah yang diberikan oleh tuhan kepada manusia.⁴² Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri. Dan membutuhkan alat untuk berkomunikasi yaitu dengan bahasa.⁴³

Bahasa Indonesia juga digunakan dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga perkembangannya harus dipelajari lebih dalam. Itu sebabnya sejak lama pelajaran Bahasa Indonesia selalu

⁴² Hani Atus Sholekhah, *Materi Bahasa Indonesia Untuk Guru Sekolah Dasar*, Cet 1 (Palembang : Noer Fikri Offset, 2014) hlm. 1

⁴³ Abdul Chair, *tata bahasa praktis bahasa indonesia*, (Jakarta:CV Akamedika Pressendo, 1995), hlm. 9

dimasukkan dalam salah satu pelajaran wajib di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia harus mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis secara terpadu⁴⁴.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman dari pengalaman berbagai sumber belajar sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan baik Sebagaimana kita ketahui, keterampilan berbahasa bisa diklasifikasikan dua kelompok yaitu berdasarkan pesan subjek dan sarana yang digunakan. Bila ditinjau dari aspek peran subjek, keterampilan berbahasa bisa dibedakan menjadi subjek pasif, yang terdiri atau keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Sedangkan bila dilihat dari aspek subjek aktif, keterampilan berbahasa dapat dibedakan menjadi keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.⁴⁵

Pendidikan bahasa Indonesia di lembaga formal mulai dari SD jumlah pelajaran kelas I, II, dan III sebanyak 6 jam pelajaran, sedangkan dikelas IV, V dan VI sebanyak 5 Jam pelajaran. Banyaknya jumlah pelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa mempunyai kemampuan berbahasa indonesia yang baik

⁴⁴ Siti Sahara dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (FITK Prss. 2009), hlm.1

⁴⁵ Sri Aziartiya “*Peningkatan Minat Baca Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Pamulang Permai Kelas V*” Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, (Online) <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25182/1/SRI%20%20AZIARTIYA.pdf>, Diakses tanggal 12 Agustus 2017 pada pukul 21.13

serta memiliki kemampuan berfikir dan bernalar dengan baik yang dapat disampaikan melalui bahasa yang baik pula.⁴⁶

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini bukan sekedar dalam hal materi melainkan juga berkenaan dengan gradiasi ketrampilan yang harus dimiliki. Berdasarkan gradiasinya ini sebenarnya arah pembelajaran bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah sama yakni mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku.⁴⁷ Dalam perumusan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia semua jenjang pendidikan mengarah pada perkembangan aspek ketrampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara dengan baik dan benar.

1) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki beberapa kemampuan yang dijelaskan sebagai berikut :

- a) mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis

⁴⁶ Sekolah Dasar.Net , 2011, *Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD*, (Online), <http://www.sekolahdasar.net/2011/10/tujuan-pembelajaran-bahasa-indonesia-di.html>, Diakses pada tanggal 25 Agustus 2017 pada pukul 22.00

⁴⁷ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 17

- b) Agar siswa menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan Bahasa Negara.
- c) Agar siswa memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Melalui pelaksanaan pembelajaran bahasa adalah siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Siswa bisa menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.⁴⁸

2) Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari pada jenjang pendidikan, bahasa Indonesia memiliki beraneka ragam fungsi. Secara umum, fungsi pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

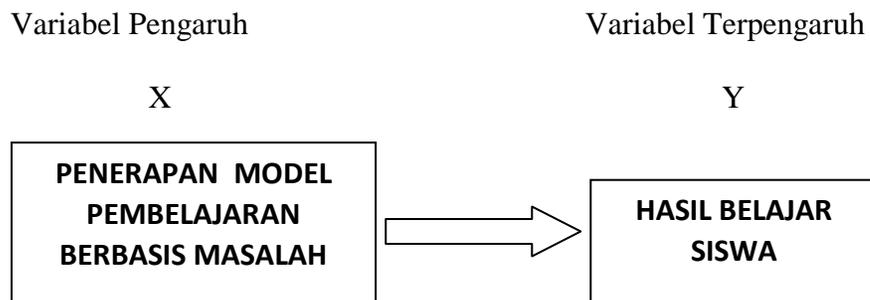
- a) Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi secara intrinsik, yaitu pembelajaran difungsikan sebagai proses pembinaan dan pengembangan bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berbagai keperluan.
- b) Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi secara instrumentatif, yaitu bahwa pembelajaran bahasa digunakan sebagai instrumen untuk

⁴⁸*Ibid.*, hlm.16

mengembangkan sistem nilai ilmu pengetahuan dan sistem nilai norma kedewasaan yang berlaku di masyarakat.⁴⁹

F. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian



2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati (diobservasi). Untuk menghindarkan kekeliruan penulis terhadap variabel penelitian, maka penulis memandang perlu diberikan definisi oprasional sebagai berikut:

- a. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah. Model Pembelajaran berbasis masalah ini adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari mata pelajaran.

⁴⁹ Ma'mur saadie, dkk, *Startegi Pembelajaran Bahasa indonesia*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm. 76

- b. Variabel terpengaruh adalah hasil belajar, yaitu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang dicapai tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka. Hasil belajar adalah suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁵⁰ Jadi yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil ataupun nilai yang diperoleh oleh siswa yang diperoleh dari tes yang berupa soal. yang diberikan sebelum menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan tes yang diberikan setelah menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap masalah, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.⁵¹

Sehubungan dengan penelitian ini yaitu Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Najahiyah Palembang hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pada Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Najahiyah Palembang

⁵⁰ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar...*, hlm 19

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang , 2014), hlm. 10

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pada Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MI Najahiyah Palembang.

H. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata “metode” yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang berarti ilmu dan pengetahuan. Jadi, metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.⁵² Kalau dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukannya dalam kegiatan penelitiannya tersebut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.⁵³ Jenis penelitian eksperimen ada dua yaitu eksperimen murni dan eksperimen semu. Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen semu sebab penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu, penelitian ini ada dua kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan disebut

⁵² Choid Narbuko, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 13

⁵³ Mashuru dan M. Zainuddin, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aflikatif*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 128

kelas perlakuan dan kelas satunya sebagai kelas perbandingan atau kelas kontrol. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu.⁵⁴

2. Design Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen atau eksperimental menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁵ Design penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *True Experimental Design*. Di sini dikemukakan dua bentuk design *true experimental design* yaitu *Posttest Only Control Design* dan *Pretest Group Design*. Peneliti menggunakan *Posttest Only Control Design* yang dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok *eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok *kontrol*. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah ($O_1 : O_2$). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji beda pakai statistik t-test.⁵⁶

⁵⁴ Syofian Siregar, *Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Cet. II (Jakarta: Prenada Media Group), 2014, hlm. 86

⁵⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 7, (Jakarta: Renika Cipta), 2009, hal. 110

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, Cet. 21, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 76

R	X	O ₂
R		O ₄

Keterangan :

R : Random

X : Perlakuan

O₂: Kelas Eksperimen

O₄: Kelas Kontrol

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

data yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Data kualitatif, adalah data yang bersifat uraian atau penjelasan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Najahiyah Palembang.
- 2) Data kuantitatif, adalah data yang menggambarkan angka-angka yaitu data hasil analisis Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MI Najahiyah Palembang.

b. Sumber Data

- 1) sumber data primer yaitu guru, dan siswa yang menjadi objek penelitian.
- 2) Sumber data yaitu yang bersifat penunjang dalam penelitian ini, seperti lingkungan, sarana sekolah dan lain-lain.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁷ Objek penelitian dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V. Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang periode tahun 2016/2017 yang berjumlah 510 siswa.

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

NO	LK	PR	Kelas	Jumlah
1.	16	12	VA	29

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 80

2.	17	12	VB	29
3.	14	14	VC	28
Total				86

(Sumber:MI Najahiyah Palembang)

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁸ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Najahiyah Palembang. dengan perincian siswa yang menjadi populasi penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 29 siswa yang untuk lebih jelas lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

NO	Kelompok	Kelas	Jumlah
1.	Eksperimen	VA	29
2.	Kontrol	VB	29
Total			58

(Sumber:MI Najahiyah Palembang)

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 81

Menurut Arikunto” jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka sampelnya dapat diambil 100%, jika populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-50% atau lebih.⁵⁹

5. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data.

- a) Observasi yaitu untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Cara ini digunakan peneliti agar data yang diinginkan dapat diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti partisipatif. Peneliti partisipatif maksudnya ialah peneliti yang terlibat secara langsung dan bersifat aktif dalam turut serta mengumpulkan data yang diinginkan. Peneliti kadang-kadang mengarahkan objek yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang ingin diperoleh oleh peneliti. Observasi aktivitas kelas dilaksanakan oleh peneliti ketika mengajar di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hlm.129

keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Selain itu, untuk mengatasi kejenuhan siswa, materi diajarkan dengan beraneka permainan yang menyenangkan siswa. Penyajian materi dengan gaya menyenangkan ini merupakan upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini dikenal membosankan mereka. Dengan demikian, siswa menjadi tertarik dan mengikuti pelajaran dengan rasa senang.

- b) Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan dokumen video, foto tentang objek penelitian. Dokumen ini untuk memperkuat atau melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara, Peneliti dapat memperoleh data siswa dan sekolah dari dokumen sekolah tersebut. Peneliti bisa meminta dari sekolah supaya hasil dari data yang diperoleh peneliti benar-benar valid dan relevan dengan keadaan yang sebenarnya yang ada di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
- c) Tes yaitu salah satu cara atau alat evaluasi untuk menggali informasi tentang sejauh mana penguasaan anak terhadap suatu materi baik sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil. mengumpulkan semua data yang di perlukan lalu merangkainya dan dilanjutkan dengan analisis menggunakan statistik.

Analisis

- 1) Langkah perhitunganya mencari pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “T” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan. Adapun rumusnya yang digunakan yaitu:⁶⁰

Rumusnya

- a) $t_o = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{1-M_2}}$ Mean Variabel X (variabel I), dengan rumus:

$$M_i = \frac{\sum x}{N_i}$$

- b) Mencari Mean Variabel Y (variabel II), dengan rumus:

$$M_2 = \frac{\sum y}{N_2}$$

- c) Mencari Deviasi Standar Variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

- d) Mencari deviasi standar variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}}$$

⁶⁰ Annas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 315-316

e) Mencari *Standar Error* Mean Variabel I dengan rumus:

$$SEM_I = \frac{S_I}{\sqrt{N_I - 1}}$$

f) Mencari *Standar Error* Mean Variabel I dengan rumus:

$$SEM_I = \frac{SD_I}{\sqrt{N_I - 1}}$$

g) Mencari *Standar Error* perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

$$SEM_{I-M_2} = \sqrt{SE M_1^2 + SE M_2^2}$$

h) Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{I-M_2}}$$

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai salah satu penjabaran lebih lanjut dalam penelitian ini, peneliti merencanakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Bab ini menguraikan tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, ciri-ciri Pembelajaran berbasis

masalah, manfaat pembelajaran berbasis masalah, pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

BAB III Bab ini menguraikan tentang letak geografis dan sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, visi, misi, tujuan, keadaan sekolah, guru, pegawai dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang serta kegiatan belajar mengajar.

BAB IV Bab ini menguraikan tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap hasil belajar Siswa Kelas V di MI Najahiyah Palembang

BAB V Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian, serta saran-saran yang berhubungan dengan diperolehnya kesimpulan penulis tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) merupakan suatu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada peserta didik pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, Sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan suatu masalah.¹

Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari mata pelajaran.² Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran.

¹Ali Mudlofir dan Evi fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, cet. 1 (Jakarta : Rajawali Press, 2016) , hlm. 72

²Anita Randina, *Model pembelajaran problem based learning*, (Online) <http://www.sekolahdasar.net/2011/10/model-pembelajaran-problem-based-Learning>, Diakses tanggal 8 Agustus 2017 pukul 20.00

Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri.³

Menurut Jodion Siburian, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran artinya dihadapkan pada suatu masalah, yang kemudian dengan melalui pemecahan masalah, melalui masalah tersebut siswa belajar keterampilan-keterampilan yang lebih mendasar.⁴

Bern dan Ericson mengemukakan bahwa, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Model pembelajaran ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempersentasikan penemuan. Model pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemacahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet kedua (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2002), Hal. 1-2

⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi*, cet-3, (Bandung : Revika Aditama, 2013), hlm. 59

Dalam hal ini siswa terlibat dalam penyelidikan untuk memecahkan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempresentasikan penemuannya kepada orang lain.⁵ Tugas guru pada tahap akhir pembelajaran berbasis masalah adalah membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan keterampilan penyelidikan yang mereka gunakan.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada peserta didik dimana masalah tersebut dialami atau merupakan pengalaman sehari-hari peserta didik. Selanjutnya peserta didik menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru. Secara garis besar pembelajaran berbasis masalah terdiri dari kegiatan menyajikan kepada peserta didik suatu situasi masalah yang autentik dan bermakna serta memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal (1) adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan, (2) aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang, (3) pemikiran yang kreatif dan kritis, (4) adopsi data holistik untuk masalah-masalah dan situasi-

⁵Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi*, Cet-3 (Revika Aditama: Bandung, 2013), hlm. 59

⁶Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM*, (Prestasi Pustakaray : Jakarta, 2011) , hlm 86-91.

situasi, (5) apresiasi dari beragam cara pandang, (6) kolaborasi tim yang sukses, (7) identifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan, (8) kemajuan mengarahkan diri sendiri, (9) kemampuan komunikasi yang efektif, (10) uraian dasar-dasar atau argumentasi pengetahuan, (11) kemampuan dalam kepemimpinan, dan (12) pemanfaatan sumber-sumber yang bervariasi dan relevan.⁷

Pada aspek filosofi, Model Pembelajaran Berbasis Masalah dipusatkan pada siswa yang dihadapkan pada siswa yang dihadapkan pada suatu masalah. Sementara pada *subject based learning* guru menyampaikan pengetahuannya kepada siswa sebelum menggunakan masalah untuk memberi ilustrasi pengetahuan tadi. Model Pembelajaran Berbasis Masalah bertujuan agar siswa mampu memperoleh dan membentuk pengetahuannya secara efisien, kontekstual, dan terintegrasi. Model pembelajaran pokok dalam pembelajaran berbasis masalah berupa belajar dalam kelompok kecil dengan sistem tutorial.⁸

Model Pembelajaran Dengan Pemecahan Masalah dapat diterapkan :

- a. Mana kala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh.
- b. Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa, yaitu keterampilan menganalisis situasi, menerapkan

⁷ Eveline Siregar dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2010), hlm. 120-121

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Cet 2, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm, 215-216

pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat *judgment* secara objektif.

- c. Manakala guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa.
- d. Jika guru ingin mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan).⁹

1. Ciri-ciri Model Pembelajaran berbasis masalah

Menurut Barrows, model pembelajaran berbasis masalah memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lainnya yaitu :

- a. Pembelajaran bersifat *student centered*,
- b. Pembelajaran terjadi pada kelompok-kelompok kecil
- c. Guru berperan sebagai fasilitator dan moderator
- d. Masalah menjadi fokus dan merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan *problem solving*
- e. Informasi-informasi baru diperoleh dari belajar mandiri (*self directed learning*).¹⁰

⁹ Eveline Siregar dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2010), hal. 120-121

Ciri khusus pembelajaran berdasarkan masalah menurut Arends model pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah

Mengajukan situasi kehidupan nyata autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi tersebut.

2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran IPA atau matematika, masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya.

3) Penyelidikan autentik

Mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata, mereka harus menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan.

4) Menghasilkan produk dan memamerkannya

Menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.

¹⁰ Barrows dalam Soejanto, *Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat membaca anak ditinjau dari pendekatan stress lingkungan*, (Jurnal no.2 tahun 2012) 20.43 WIB

5) Kolaborasi

Dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan ketrampilan sosial dan ketrampilan berpikir.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh siswa atau guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

Model pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran orang dewasa

¹¹ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 209

melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajaran yang mandiri.¹²

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut John Dewey, Terdapat enam langkah model pembelajaran berbasis masalah yang kemudian dinamakan metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu:

- a. Merumuskan masalah yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.¹³

¹² Richard Arends, *Learning To Teach*, (terjemah oleh Helly Prajitno), Edisi 7. (Pustaka Pelajar : Yogyakarta, 2008), hlm. 45.

¹³ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor :Ghalia Indonesia, 2014).hal 212.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menumbuhkan sikap ilmiah, maka secara umum pembelajaran berbasis masalah bisa dilakukan dengan langkah-langkah :

a) Menyadari Masalah.

Implementasi pembelajaran berbasis masalah harus dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahapan ini guru membimbing siswa pada kesadaran adanya kesenjangan yang dirasakan oleh manusia atau lingkungan sosial. Biasanya melalui pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan dan masalah yang diajukan haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut : Autentik, Jelas, Mudah dipahami, Luas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan Bermanfaat.

b) Merumuskan Masalah

Bahan pelajaran dalam bentuk topik yang dapat dicari dari kesenjangan, selanjutnya difokuskan pada masalah apa yang pantas untuk dikaji. Kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam langkah ini adalah siswa dapat menentukan prioritas masalah. Siswa dapat memanfaatkan pengetahuannya untuk mengkaji, memerinci, dan menganalisis masalah sehingga pada akhirnya muncul rumusan masalah yang jelas, spesifik, dan dapat dipecahkan.

c) Merumuskan Hipotesis

Sebagai proses berpikir ilmiah yang merupakan perpaduan dari berpikir deduktif dan induktif, maka merumuskan hipotesis merupakan langkah penting yang tidak boleh ditinggalkan.

d) Mengumpulkan Data

Yaitu sebagai proses berpikir empiris, keberadaan data dalam proses berpikir ilmiah merupakan hal yang sangat penting. Sebab, menentukan cara menyelesaikan masalah sesuai dengan hipotesis yang diajukan harus diajukan sesuai dengan data yang ada. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini adalah kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilah data, kemudian memetakan dan menyajikan dalam berbagai tampilan sehingga mudah dipahami.

e) Menguji hipotesis

Berdasarkan data yang dikumpulkan, akhirnya siswa mengumpulkan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak kemampuan yang diharapkan dari siswa dalam tahapan ini adalah kecakapan menelaah data dan sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji. Disamping itu, diharapkan siswa dapat mengambil keputusan dan mengambil kesimpulan.

f) Menentukan pilihan penyelesaian

Merupakan akhir dari proses Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Kemampuan diharapkan dari tahapan ini adalah kecakapan memilih alternatif

penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan serta dapat memperhitungkan kemungkinan yang akan terjadi sehubungan dengan alternatif yang dipilihnya, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada pilihannya.¹⁴

3. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. kelebihan

Sebagai suatu pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- 2) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 3) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 4) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 6) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga

¹⁴ Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM*, (Prestasi Pustakarya: Jakarta, 2011), hlm. 88.

dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.

- 7) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- 8) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan diskusi siswa.
- 9) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 10) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 11) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.¹⁵

¹⁵ Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2013) hal.145.

b. Kelemahan

Di samping keunggulan, Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga memiliki kelemahan, diantaranya :

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui problem solving membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari¹⁶

B. Hasil Belajar

1. Pengertian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapat, panen dan sebagainya.¹⁷ Hasil adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.¹⁸

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan didalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan

¹⁶ Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2013) hal.147.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001) hlm. 895

¹⁸ Nawawi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1981), hlm. 100

ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁹ Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.²⁰

Sedangkan menurut Dalyono, belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.²¹ Terjadi proses belajar maka bersama itu pula terjadi proses mengajar karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.²²

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya, dalam proses belajar, guru harus

¹⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Cet. Ke-2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 15

²⁰ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 4.

²¹ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 49.

²² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), Cet.20 hal. 19.

dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Proses belajar harus diupayakan secara efektif agar terjadi adanya perubahan tingkah laku siswa yang disebabkan oleh proses-proses tersebut.

Seseorang dapat dikatakan belajar karena adanya indikasi melakukan proses tersebut secara sadar dan menghasilkan perubahan tingkah laku siswa yang diperoleh berdasarkan interaksi dengan lingkungan. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan tersebut sebagai perubahan yang disadari, relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional.²³

Hasil belajar adalah usaha yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pembelajaran. Setelah melakukan usaha maka akan didapatkan penilaian atau hasil dari proses pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dikelas.²⁴ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu.²⁵ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁶

²³ Sri Anitah W, et. al., *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 25.

²⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2008), hlm. 55

²⁵ Sadly, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1977), hal. 94.

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 22.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁷ Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²⁸ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran berpendapat bahwa belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu atau yang tidak terampil menjadi terampil.²⁹

Menurut Ahmad Susanto, hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.³⁰ Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol.³¹ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu.³²

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperative...*, hlm. 5

²⁸ Kumandar, *Penelitian Autentik, (Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2013), hlm. 62

²⁹ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum, *Kurikulum & Pembelajaran*, Cet. Ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 124

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran disekolah dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013) hlm. 5

³¹ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2014), hlm 38

³² Sadly, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1977), hal. 94.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor tetapi dapat digolongkan menjadi dua bagian saja yaitu faktor intern dan faktor ekstren.³³

a. Faktor Intern

Faktor Intern adalah faktor yang ada diri induvidu yang sedang belajar, faktor intern terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor jasmani meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, faktor ekster terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, kaadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, alat

³³ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hlm. 54-71

pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

3. Macam-macam hasil belajar

Menurut benyamin bloom, ada tiga macam hasil belajar, yaitu :

- a. Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.
- b. Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban aatau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar dan kemampuan bertindak.³⁴

Dari penjelasan beberapa macam hasil belajar ranah afektif, kognitif, psikomotorik diatas, yang diterapkan paada penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kognitif.

³⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22-23

4. Domain hasil belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan tersebut dibagi dalam tiga domain yaitu : kognitif, afektif, psikomotorik.³⁵ Menurut S. Bloom dkk berpendapat bahwa, taksonomi (pengelompokan) dalam tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri siswa, yaitu ranah berfikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan ranah keterampilan (*psychomotor domain*)

Dalam tiga ranah Fajri Ismail menjabarkan dominan hasil belajar sebagai berikut:³⁶

a. Dominan Ranah Kognitif (pemahaman konsep)

Kognitif berasal dari kata cognition yang berarti mengetahui. Pengetahuan ialah perolehan, penataan dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada di dalam diri seseorang. Menurut Bloom, segala yang bersangkutan dengan otak adalah termasuk dalam aspek kognitif. Menurut Bloom dalam buku Fajri Ismail, hasil belajar yang mencakup kemampuan kognitif adalah :³⁷

³⁵ Purwanto, Evaluasi hasil belajar, Cet 5, (Yogyakarta : Pustaka belajar, 2013), hlm. 44

³⁶ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KMS), 2016), hlm. 39

³⁷ *Ibid.*, hlm 44

- 1) Pengetahuan (C1) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan lain-lain.
- 2) Pemahaman (C2) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
- 3) Penerapan (C3) atau aplikasi adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus, teori dan lain-lain dalam situasi yang baru dan kongrit.
- 4) Analisis (C4) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian tersebut.
- 5) Sintesis (C5) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis.
- 6) Penilaian (C6) atau penghargaan atau evaluasi merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif.

b. Dominan ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Aspek afektif ini oleh Dafid R. Krathwohl dkk, dirinci didalam beberapa jenjang atau taraf afektif adalah sebagai berikut :³⁸

- 1) *Receiving* (A1) atau attending adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- 2) *Responding* (A2) atau menanggapi mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan responding adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- 3) *Valuing* (A3) artinya memberikan nilai atau penghargaan terhadap sesuatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.
- 4) *Organization* (A4) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.
- 5) *Characterization By A Value* *Orang Value Complex* (A5) yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

³⁸ Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hlm.53

c. Dominan Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak, setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Simplon yang dikutip oleh Purwanto mengklarifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu:³⁹

- 1) Presepsi (P1), yaitu berhubungan dengan penggunaan organ indra tubuh dalam menangkap isyarat terbimbing berupa aktifitas gerak.
- 2) Kesiapan (P2), yaitu kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu.
- 3) Gerakan terbimbing (P3), yaitu tahapan awal dalam mempelajari ketrampilan yang kompleks.
- 4) Gerakan terbiasa (P4), yaitu berkenaan dengan kinerja dimana proses respon peserta didik telah menjadi kebiasaan dengan gerakan-gerakan yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.
- 5) Gerakan kompleks (P5), gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seluruh kecakapan yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh melalui proses belajar mengajar disekolah dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar dan pengamatan guru. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menekankan pada ranah kognitif jenjang pengetahuan (CI)

³⁹ Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, Cet 5, (Yogyakarta : Pustaka belajar, 2013), hlm. 53

dan pemahaman (C2) yang diharapkan mampu memberikan solusi dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran. Pemecahan masalah disesuaikan dengan karakteristik metode yang memberikan pembelajaran yang mengasah kemampuan siswa.

Pada hakekatnya kegiatan belajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu, yang merupakan hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan. Hasil belajar pun akan didapat dan dicapai dengan baik apabila menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak-anak secara seponatan, tanpa usaha sadar atau intruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya secara kualitatif sama dalam dari setiap orang, berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih untuk dalam hal memproses informasi/berperilaku secara cerdas⁴⁰

⁴⁰ Nazaruddin Rahman, *Quantum Jurnal Madrasah dan Pendidikan Agama Islam*, (Madrasah Development Center, 2009), hlm. 155

Pembelajaran bahasa sesungguhnya memiliki hakikat-hakikat trasendental. Hal ini karena bahasa merupakan fitrah manusia yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah belajar cara berkomunikasi, bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi Negara Indonesia, baik lisan, tertulis, maupun tanda sebenarnya dilestarikan.

Pengajaran adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan; perihal mengajar atau segala sesuatu mengenai mengajar. Pengajaran adalah menunjukkan atau membantu seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberi intruksi, memandu dalam pengkajian sesuatu menyiapkan pengetahuan, menjadikan tahu dan paham.⁴¹ pengajaran tidak dapat didefinisikan terpisah dari pembelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, secara lisan maupun secara tertulis, serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa

⁴¹ Hani Atus Sholikhah, *Materi Bahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*, (Noer Fikri Offset : Palembang, 2014), hlm. 7

Indonesia pada masing-masing jenjang memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini bukan sekedar dalam hal materi melainkan juga berkenaan dengan gradiasi ketrampilan yang harus dimiliki. Berdasarkan gradiasinya ini sebenarnya arah pembelajaran bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan adalah sama yakni mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum yang berlaku.⁴²

Dalam perumusan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia semua jenjang pendidikan mengarah pada perkembangan aspek ketrampilan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara dengan baik dan benar.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki beberapa kemampuan yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dalam KTSP adalah siswa mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b. Agar siswa menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. Tujuan ini lebih berorientasi pada aspek sikap berbahasa.

⁴² Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 17

- c. Agar siswa memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Melalui pelaksanaan pembelajaran bahasa adalah siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Tujuan ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran bahasa tidaklah semata-mata untuk mencapai ketrampilan berbahasa melainkan lebih jauh yakni melalui keterampilan berbahasa haruslah terbentuk siswa yang dewasa baik secara kognitif, sosial, maupun emosional.
- e. berkenaan dengan tujuan pembelajaran sastra. Tujuan kelima tersebut agar siswa bisa menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan ini menghendaki agar siswa mencintai karya sastra.⁴³

3. Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari pada jenjang pendidikan Bahasa Indonesia memiliki beraneka ragam fungsi. Secara umum, fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi secara intrinsik, yaitu pembelajaran difungsikan sebagai proses pembinaan dan pengembangan bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk berbagai keperluan.

⁴³*Ibid.*, hlm.16

Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sebuah proses untuk membina dan mengembangkan Bahasa Indonesia agar tercapai kondisi kebahasaan yang bersifat mantap, dinamis, dan terbuka.

- b. Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi secara instrumentatif, yaitu bahwa pembelajaran bahasa digunakan sebagai instrumen untuk mengembangkan sistem nilai ilmu pengetahuan dan sistem nilai norma kedewasaan yang berlaku di masyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia dijadikan sebagai sebuah sarana untuk mentransfer segala bentuk pengetahuan dan nilai-nilai positif yang berlaku di masyarakat. Fungsi instrumentatif bermakna juga bahwa bahasa Indonesia adalah sarana untuk menumbuh kembangkan sikap toleransi, saling menghargai, dan sikap tanggung jawab⁴⁴

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

SK dan KD mata mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V

sebagai berikut :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
--------------------	------------------

⁴⁴ Ma'mur saadie, dkk, *Startegi Pembelajaran Bahasa indonesia*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm. 76

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak	7.2 Menemukan secara cepat dari berbagai teks khusus (Buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar khusus acara, daftar menu, dll) yang dilakukan dengan membaca memindai)
---	--

5. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Menjelaskan informasi secara tepat jadwal perjalanan kereta api



Jadwal Kereta Api			
YOGYAKARTA			
Nomor Telepon Informasi Stasiun Tugu Yogyakarta (0274) 589685			
Nama Kereta Api	Berangkat	Tiba di Tujuan	Tiba di Yogyakarta
KE JAKARTA		DARI JAKARTA	
Fajar Utama	08.00	15.37	14.00
Argo Lawu	09.01	15.46	02.46
Taksaka II	10.00	17.20	15.35
Senja Utama YK	18.30	02.43	04.46
Senja Utama Solo	18.55	03.03	04.12
Taksaka I	20.00	03.23	03.49
Jayabaya	20.12	05.06	22.20
Argo Dwipangga	20.46	03.30	14.56
Bima	21.47	05.09	01.16
Gajayana	22.54	06.30	00.35
KE BANDUNG		DARI BANDUNG	
Argo Willis	12.15	19.30	13.51
Lodaya	21.22	04.59	15.19
Mutiara	22.35	06.03	01.04
Turangga	23.37	06.45	01.31

- jelaskan jadwal kereta api Argo Lawu
- kereta api apa yang berangkat dari Yogyakarta dan tiba di Bandung pukul 06.45?
- kereta api Gajayana tiba kembali di Yogyakarta dari Jakarta pukul berapa?
- Bacalah jadwal pemberangkatan kereta api berikut dengan cermat dan cepat, kemudian jelaskan jadwal tersebut

Jadwal kereta api dari Yogyakarta

No	Nama kereta api	Berangkat dari Yogyakarta	Tiba di Surabaya
1	Mutiara	01.45	06.53
2	Turangga	02.10	08.30
3	Bima	07.10	12.40
4	Sancaka II (eksekutif)	07.15	13.50
5	Sancaka I (bisnis)	07.45	14.45

D. Hubungan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Hasil belajar dapat diartikan sejauh mana daya serap kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dikelas.⁴⁵ Belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Di dalam proses belajar mengajar ada faktor-faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar, salah satu nya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan hasil belajar dalam suatu proses pembelajaran adalah pemilihan metode pembelajaran yang tepat. metode pembelajaran yang tepat dapat membuat keberhasilan hasil belajar lebih meningkat.

⁴⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2008), hlm. 55

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran, adalah kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara lisan maupun secara tertulis, Mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya.

Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, secara lisan maupun secara tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan pada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahasa Indonesia juga digunakan dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga perkembangannya harus dipelajari lebih dalam. Itu sebabnya sejak lama pelajaran Bahasa Indonesia selalu dimasukkan dalam salah satu pelajaran wajib di sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia harus mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis secara terpadu⁴⁶.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru masih terfokus menggunakan metode konvensional saja dan kurang divariasikan, sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dampak dari pembelajaran monoton tersebut siswa susah memahami materi yang disampaikan

⁴⁶ Siti Sahara dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (FITK Prss. 2009), hlm.1

oleh guru dan menganggap pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan sehingga hasil pembelajaran bahasa Indonesia menjadi kurang maksimal.

Pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan pembelajaran berbasis masalah sebagai metode pembelajaran alternatif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Rusman, Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.⁴⁷ Diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan Model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan sekaligus siswa memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.⁴⁸

⁴⁷ M. Taufiq Amir, *inovasi pendidikan melalui problem based learning*, Jakarta : Kencana Prenada Mesdia Grup, 2009) hlm.10

⁴⁸ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa. 2007), hlm. 241

BAB III

KONDISI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah ini dibangun oleh K.H.M. Amin Majid yang lahir pada tanggal 3 April 1918. K.H.M. Amin Majid sebelumnya adalah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah yang berlokasi di 5 ulu Palembang. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1963 beliau membangun sebuah ruang dibagian bawah mushollah Najahiyah yang dijadikan sebagai tempat belajar Madrasah Ibtidaiyah yang berakhir dinamakan Najahiyah yang artinya “pindah”. Beliau memimpin Madrasah ini selama 12 tahun dan kemudian diganti oleh Drs. Salim, kemudian pada tahun 1990 diteruskan oleh Bapak KH. Usman Anwar, S.Pd. I hingga saat ini (tahun 2016). Pada tahun 1994 didirikan pula taman kanak-kanak Najahiyah yang tempatnya disamping kiri Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dan Kepala sekolah nya oleh Hj. Zaleha yang merupakan istri dari K.H.M. Amin Majid.

Pada masa kepemimpinan Bapak Usman Anwar, Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah mendapat musibah tepatnya hari rabu malam tanggal 04 Mei 2006 yang lalu, dan menghabiskan seluruh bangunan MI Najahiyah dan Musholah. Seluruh bangunan Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah ini terbakar hingga tak satupun gedung yang bisa digunakan lagi. Melihat kejadian itu maka masyarakat yang ada disekitar lokasi terutama lurah 5 Ulu bermusyawarah bagaimana agar anak-anak tetap bisa

melanjutkan belajar. Sebab pada saat kejadian tersebut terutama kelas enam akan menghadapi ujian akhir yang tinggal beberapa hari lagi.

Berdasarkan keputusan darurat yang diadakan dikantor lurah 5 ulu berdasarkan kesepakatan penempatan 1100 siswa untuk menumpang di yayasan An Nur selama kurang lebih 4 bulan, sekitar satu minggu kemudian datang datang bantuan dari Dirjen Agama Islam untuk pembangunan kembali Madrasah tersebut, walaupun agak tersendat sendat dan berkat bantuan dari wali murid maka pembangunan MI Najahiyah Palembang selesai dan 1100 siswa juga guru gurunya bisa pindah meskipun belum 100% selesai.

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang dibangun dengan biaya dari swadaya masyarakat maupun dari bayaran siswa sebesar RP. 150. 000 yang diangsur selama tiga kali dalam satu bulan, dan infak Rp. 500 per minggu setiap siswa. Di samping itu mereka mendapat Bantuan Kesejahteraan Guru (BKG) yang berubah menjadi tunjangan Fungsional Bantuan Kesejahteraan Siswa. JPS, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) serta Bantuan Operasional Madrasah (BOM). Demikian riwayat singkat Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.¹

Seiring dengan terus adanya munculnya beberapa kebijaksanaan pemerintah, maka status pendirian Madrasah dilegalkan dengan nama Yayasan Madrasah Najahiyah. Arti Najahiyah adalah sukses atau jaya. Diberikan nama ini sebagai mengenang nama Kiyai Demang Jayalaksana yang pada tahun 1848-1850-an telah

¹Ali Amin, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, 09 November 2017

menjadikan kampung halamannya sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam. Dengan mengumpulkan sejumlah ulama dan sastrawan Melayu dan menerbitkan sejumlah kitab agama dan sastra Melayu, khususnya menerbitkan al-Qur'anul-Azhim sebanyak 105 exemplar yang disebarakan ke berbagai negeri yang dihuni oleh komunitas Melayu pada masa itu.

Dalam musyawarah secara kekeluargaan itu, segenap anggota keluarga yang turut rapat telah memilih dan mempercayakan kepada K. Muhammad H. Din selaku ketua umumnya dibantu oleh 8 (delapan) orang lainnya sebagai pengurus harian, dilengkapi dengan unsur pembina, dewan penasehat, serta dewan donator, maka pada masa kepengurusannya, K. Muhammad menjalankan amanat kepengurusannya dengan mendirikan tiga kelas ruang belajar dari bahan kayu di atas tanah tumpangan milik keluarganya yang terletak di Lorong Seberang Sungai, yakni Seberang Sungai Saudagar Kucing. Kini lebih dikenal dengan nama Lr. Saudagar Yucing. Madrasah ini dipimpin oleh ustadz Kms. Abd. Aziz (Cek Dung), 5 Ulu Palembang. Namun, sekitar tahun 1973-an, bangunan madrasah ini ambruk ditimpa kayu besar, dan pengurus belum mampu membangunnya kembali, lalu para muridnya pindah ke beberapa madrasah di tempat lain.

Seiring dengan keadaan yang memprihatinkan itu, terdengarlah bahwa pihak Pemerintah melalui penjabaran Kepres No. 34 tahun 1972, dan Inpres No. 15 tahun 1972 yang dilakukan pada tahun 1973 dalam bentuk usaha peningkatan mutu madrasah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri, yakut Mendikbud, Mend, dan Menag No. 6 tahun 1973; No. 037/U/1976; dan No. 36 tahun 1975, yang

isinya agar dilakukan usaha bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah, sehingga kualitas pengetahuan umum siswa madrasah bisa mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum siswa sekolah umum yang sederajat. Dengan demikian, standar mata pelajaran umum pada madrasah sama dengan sekolah umum.

Selanjutnya, pada tahun 1975, Yayasan dipimpin oleh mantan pejuang 5 hari 5 malam, yaitu H.N.A. Muhammad, dengan ketua I, bidang pendidikannya dijabat oleh K. Hasanuddin Nur, BA, salah seorang guru SMP swasta ternama dan unggul di Palembang. Pada masa kepengurusan ini pula, Kiyai .H.M. Amin bin Baba Azhari bin Kiyai. H. Baba Baluqia bin Baba Muhammad Najib berjuduk Kiyai Demang Jayalaksana akan mewakafkan sebagian tanah usaha miliknya (disahkan Lurah 3-4 Ulu; No. 11/SK/VI/5/1975 dan oleh Camat No. 102/S.U.I/1975, tanggal 28 Mei 1975) kepada pengurus Yayasan Madrasah Najahiyah untuk dibangun Madrasah. Pada masa ini pula, K. Hasanuddin Nur, BA selaku Ketua I Yayasan, menerima bahan bangunan wakaf dari keluarga Ustaz A. Malik Tadjudin 1 Ulu, karena status tanah milik K.H.M. Amin Azhari digugat oleh Kemas Usman bin Kemas Ing, maka upaya pembangunan ruang belajar Madrasah tiga kelas menjadi terhambat.

Untuk mengatasi hambatan itu, pihak Yayasan brikhtiar meminjam tanah kosong yang ada dan belum digunakan untuk dijadikan tempat pendirian Madrasah Najahiyah, setelah berhasil mendapatkannya, maka sekitar tahun 1976, didirikanlah tiga kelas ruang belajar baru dari bahan bangunan kayu plus genteng wakaf itu di atas tanah tumpangan milik keluarga salah seorang pengurusnya; K. Arsyad Halim di

Lorong Jayalaksana. Madrasah ini dipimpin oleh Ustadz K.M. Jusuf bin K. Hasan; 5 Ulu Palembang.

Beberapa tahun kemudian, tanah tumpangan tersebut akan digunakan oleh pemiliknya untuk mendirikan bangunan rumahnya, maka proses belajar mengajar menumpang di bawah rumah Baba H. Abdul Kholik bin Baba Azhari, juga berlokasi di lorong Jayalaksana. Setelah itu, Madrasah dipimpin oleh Ustadz K.A. Hamid bin K.Hasan; 5 Ulu Palembang.

Selanjutnya, pada tanggal 18 Mei dan 1 Juni 1986, diadakan rapat Dewan Pengurus di Langgar Nurul Misbah guna mengadakan penyegaran kepengurusan, maka terpilihlah K. Hasanuddin Nur, BA yang menjabat selaku Ketua Umum Yayasan Madrasah Najahiyah dengan sekretaris I; bidang administrasi pendidikannya dijabat oleh Drs. Abd. Azim Amin, dan bendahara I; bidang keuangan pendidikannya dijabat oleh H. Baderel Misbach Amin. Pada masa kepengurusan ini, KI.H.M. Amin bin Baba Azhari selaku wakif telah mewakafkan tanah milik usahanya seluas $17,65 \times 70 \text{ M} = 1.212 \text{ M}^2$ secara sah dihadapan Ka. KUA Seberang Ulu I kepada tiga pengurus harian Yayasan ini selaku Nadier; dengan suratnya bernomor; W.1/KP.9/05/BA.03.2/01/1987, bertanggal 2 Sya'ban 1407/ 1 April 1987; pada masa ini, Yayasan didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Palembang dengan No. 105/1987/Y.

Pada tahun ini pula, KI.H.M. Amin Azhari di kediamannya mendapat kunjungan Wali Kota M. Cholil Aziz, SH. Selanjutnya, sengketa tanah dapat selesai dan pihak KI.H.M. Amin Azhari dan Yayasan dinyatakan oleh keputusan MA sebagai

pemegang sah hak tanah. Sejak itu, rencana pembangunan ruang belajar tiga kelas bercagak, berdinding dan berlantai papan, serta beratap genteng terus dilanjutkan. Bangunan selesai tahun 1989, semua siswa yang semula belajar di bawah rumah pindah ke ruangan belajar baru; tempatnya amat strategis, di pinggir jalan Tembus, Kin bernama jalan KI.H.M. Asyik Amir.

Pada periode kepengurusan ini pula, pihak Pemerintah memberlakukan UU No. 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), pemerintah berupaya mengintegrasikan madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional; madrasah dituntut mengadopsi dan menerapkan kurikulum pendidikan umum yang dikeluarkan oleh Depdikbud-sekarang Depdiknas, sehingga berubah wajah secara substansial sebagai sekolah umum berciri khas Islam.

Maksud dikeluarkannya serangkaian kebijaksanaan tersebut bukan untuk mengerdilkan misi madrasah, tetapi justru sebaliknya untuk memperkokoh misinya secara instritusional, operasional, dan sistem pembelajaran. Pada masa yang sama, pihak Yayasan Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah Departemen Agama, namun kurikulum pembelajarannya mengikuti Departemen Pendidikan Nasional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 dan No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Menengah, serta diberlakukannya kurikulum 1994, Madrasah berubah statusnya menjadi Sekolah Umum yang berciri khas Islam (Ahmad Abthohi dan Khoiri, 2004; madrasah; 2008: 94). Meskipun disebut sebagai sekolah umum yang bercirikan khas Islam, madrasah masih terus mencari bentuk

idelanya. Selanjutnya Menag, menetapkan sejumlah madrasah untuk dijadikan sebagai sekolah unggulan (Madrasah Model) (Depag. 1988.RI, 1998;I)

Dalam TAP MPR RI/ berupa GBHN yang disahkan pada tanggal 19 Oktober 1999, bab IV; arah kebijaksanaan pada poin D. Agama; ayat 5, MPR memberikan amanatnya yang antara lain berbunyi *“meningkatkan peran dan fungsi lembaga-lembaga keagamaan dalam ikut mengatasi dampak perubahan yang terjadi dalam semua aspek kehidupan untuk memperkukuk jati-diri dan kepribadian bangsa serta memperkuat kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”*.

Selanjutnya arah kebijaksanaan pada poin E. Pendidikan; ayat 4, MPR memberikan amanatnya pula yang antara lain berbunyi *“memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai”*. Sedangkan ayat 6-nya antara lain berbunyi *“meninyang diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”*. Sejalan dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang berimbang pada desentralisasi dan otonomi pendidikan. Otonomi bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada sekolah, pemberian pada fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks pendidikan, dan pengertian

mutu; mencakup input dan output pendidikan. Selanjutnya, sekitar tahun 2001, pimpinan sekolah/ madrasah dijabat oleh Ustadzah Cek Esa. Keadaan bangunan sekolah secara fisik menjadi lebih baik; yakin semi permanen. Karena ruang kelas dari bahan kayu diganti dengan bahan bangunan batu.

Sewafatnya Ustadzah Cek Esa, pada tahun 2004, maka diganti oleh Ustadzah Hasnah, selanjutnya, sejak tahun 2008, karena pindah tugas, maka dipimpin oleh Ustadz A. Junaidi Halim, S.Pd.I hingga sekarang. Pada masa sekarang ini, madrasah benar-benar sama dan sejajar dengan sekolah pada umumnya, karena melalui PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Permendiknas No. 22, 23, 24 tahun 2006, telah memberikan standarisasi, baik isi, proses, pengelolaan, dan penilaian terhadap semua bentuk dan jenis pendidikan formal di Indonesia mulai dari tingkat dasar/ ibtdaiyah, sampai pendidikan tinggi/ baik yang berupa sekolah umum (SD, SMP, SMA, ST, Universitas), maupun madrasah (MI, MTS, MA, STAIN, IAIN, UIN).

Dalam menghadapi abad ke-21, maka partisipasi warga sekolah dan masyarakat melalui suatu lembaga yayasan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam konteks pengertian mutu itu sendiri, maupun dalam terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung yang lebih memadai perlu terus diikhtirakan dan dilaksanakan, sehingga dalam proses belajar dan mengajarnya dapat terlaksana secara nyaman, lancar, dan mampu menerima muaid dalam jumlah yang memadai pula..

Pada tahun 2007, pengurus Yayasan Madrasah Najahiyah berupaya keras menggalang dana umat Islam di Palembang untuk membangun tiga ruang kelas baru

lagi secara permanen (baca Berita Pagi, 11 Juli dan Sumeks, 12 Juli 2007). Alhamdulillah, setahun kemudian, dana umat Islam yang terkumpul telah dapat digunakan untuk membangun tiga ruang belajar dan dua WC; untuk guru dan siswa/i.

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah sebagai lembaga pelaksana tugas pokok Yayasan Madrasah Najahiyah, Visinya menjadikan Yayasan Madrasah Najahiyah sebagai pusat pendidikan dan dakwah Islam, khususnya tingkat dasar dengan mengoptimalkan sarana, prasarana, dan usaha dana yang sah dan halal dengan tiga misinya, *pertama*, melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah Islam yang bermutu; *kedua*, meningkatkan kinerja profesional guru dan pegawai, khususnya guru honorer/ tenaga tetap; *ketiga*, mengaktualisasikan falsafah “*adat bersendi agamo, dan agamo bersendi kitab al-Qur’an dan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW*”;

Adapun aktivitas di Madrasah Najahiyah hingga kini (2008.2009) yang dilayani oleh 17 orang tenaga; termasuk 14 tenaga guru sukarelawan/ honorer/ pegawai tidak tetap, dan 3 PNS yang diperbantukan oleh Departemen Agama Kota Palembang, dengan jumlah muridnya sebanyak 457 siswa/i.

B. Visi dan Misi Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

1. Visi

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang merumuskan visinya yang merupakan hasil kesepakatan sebagai berikut:

“Berprestasi Berlandaskan Imtaq”

2. Misi

Untuk mencapai visi Madrasah tersebut indikator yang dijabarkan dalam misi dari Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang akan penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Menghasilkan prestasi dalam bidang akademik
- b) Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di sekolah lanjutan
- c) Menghasilkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler
- d) Membina Pengalaman Iman dan Taqwa

3. Tujuan

Menyiapkan lulusan yang bermoral dengan akhlaqul karima dan berpotensi, dapat berkompetensi dan berpartisipasi dalam masyarakat. Tujuan yang dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

- a) Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan.
- b) Memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga siswa mampu meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuhkan kembangkan dunia baca dan tulis.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- d) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sehingga siswa mampu meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetensi pada tingkat nasional.

- e) Meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan madrasah.
- f) Menerapkan manajemen pengendali mutu madrasah sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru, transparansi dan akuntabilitas.

Yayasan dapat melaksanakan kegiatan wajib belajar sembilan tahun bagi setiap anak kota warga negara Indonesia miskin yang hidup di lingkungannya. Yayasan dapat melaksanakan kegiatan dakwah Islam melalui berbagai peristiwa daur hidup umat dan pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) bagi para wali murid dan masyarakat sekitarnya.

Yayasan dapat mendorong lahirnya sejumlah wiraswasta bisnis terbatas di kalangan para wali murid yang kurang mampu guna membina harkat dan martabat jati-dirinya. yayasan dapat membina hubungan silaturrahi dan mematapkan paham ajaran Islam ahlus-Sunnah wa I-Jama'ahnya kepada seluruh wali murid dan anggota masyarakat wong Palembang.

a. Sasaran

1. Anak-anak siswa madrasah yang kurang mampu atau miskin kota
2. Para wali murid yang berkeadaan fuqoro' dan masakin
3. Kalangan kaum muslimin dhu'afa' lainnya
4. Anggota majelis ta'lim atau majelis cawisan pada beberapa langgar atau masjid.

b. Jenis Kegiatan

1. Menyelenggarakan pendidikan bagi siswa/i kurang mampu dan miskin kota secara gratis
2. Membina para wali murid menjadi insan kota yang berkepribadian muslim dan muslimat
3. Menumbuh suburkan jiwa bisnis/ berdagang dan lainnya di kalangan kaum dhu'afa'u
4. Menekan tumbuh suburnya angka kemaksiatan² dan tindak kekerasan.³

c. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah
2. Alamat : Jln.KHM.Asyik ¾ Ulu No.30 Palembang
3. Status Madrasah : Swasta Akreditasi B
4. Nomor & Tgl.SK/Piagam : A.KW/06/04/M.I/035/2007.
(Neg/Filial/Swasta). : Swasta
5. Nama Badan yang mengelola : Yayasan Najahiyah.
(Khusus Swasta) :
6. Waktu Belajar : Pagi : Pukul 07.30 – 12.05
7. Kurikulum yang : KTSP Tahun 2006

²Menekan tumbuhnya angka kemaksiatan yakin Mo limo; maling/ mencuri; madat/ narkoba; madon/zina; main/judi; dan mabok/miras.

digunakan Tahun

(Swasta) :

8. Nama Kepala Madrasah : Ali Amin,S.Pd.I

Status : Guru Negeri

Pendidikan Terakhir : S.1. IAIN

d. Data tanah dan bangunan.

1. Tanah :

a. Luas Tanah Seluruhnya : 925 M², dibangun : 486 M²

b. Sisa masih dapat dibangun : - M², Luas Halaman : 421 M²

c. Status Tanah : 1.Hak Milik : 925 M², Sertifikat No.3241/1982

2.Akte Wakaf : 925 M², Akte

Nomor.WI/R/9/05/BAO

32/01/87

3.Hak : M², Tanggal : 01-04-1987

Pakai/Pinjam

2. Data Bangunan

a. Bangunan Permanent 4 Unit, luas seluruhnya 396 M², Status : Hak Milik

Gedung tersebut dibangun tahun 2003/2004, 2005/2006, 2007/2008 terdiri

dari :

- R.Belajar : 12 Buah - Luas Seluruhnya : 312 M²

- R.Kantor BP : 9 M² - Ruang Guru : 36 M²

- R.KS : 9 M²
- R.Labour : M²
- W C : 2 Buah
- R.Serba Guna : M²
- R.Perpustakaan : 6 M²
- R.UKS : 1 R.Serba Guna

b. Bangunan Semi permanent 1 (Satu) Unit, Luas 24 M², Status Hak Milik

dibangun pada Tahun : 1986/1987, 2004/2009 terdiri dari :

- R.Belajar = 1 Buah
- R.Guru = M²
- R.Kepala = M²
- Luas Seluruhnya : 24 M²
- Ruang Kantor BP : M²

Sekolah

e. Profil Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

1. Data Yayasan

- a. Nama Yayasan : Najahiyah
- b. Tahun Berdiri : 1965
- c. Nama Ketua Yayasan : K.H. Hasanuddin, BA
- d. Status Tanah : Hak miliki diperoleh dari wakaf Ki. H.M.

2. Data Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah
2. Alamat : Jln.KHM.Asyik ¾ Ulu RT.30 Palembang
3. Nama Kepala Madrasah : Ali Amin, S.Pd.I
4. Luas Tanah : 925 M²
5. Luas Gedung : 396 M²
6. Jumlah Ruang Belajar : 17 lokal
- Baik : 15 lokal
- Rusak ringan : 2 lokal
- Rusak berat : 0 Lokal

3. Data Siswa

Tabel 3.1
KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH
PALEMBANG

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket
		LK	PR		
1.	I A	15	13	28	
	I B	17	11	28	
	I C	16	12	28	
	I D	16	12	30	
Jumlah Siswa		64	47	114	
2.	II A	17	15	32	
	II B	17	16	33	
	II C	20	12	33	
	Jumlah Siswa		54	43	98
3.	III A	16	12	28	

	III B	17	13	30	
	III C	16	13	30	
Jumlah Siswa		49	38	88	
4.	IV A	17	15	32	
	IV B	22	11	32	
Jumlah Siswa		39	36	64	
5.	V A	14	14	28	
	V B	17	12	29	
	V C	16	12	29	
Jumlah Siswa		47	38	86	
6.	VI A	10	19	29	
	VI B	9	19	28	
Jumlah Siswa		19	38	58	
Jumlah keseluruhan		271	242	510	

Sumber Data: Dokumentasi MI Najahiyah Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, jumlah kelas I adalah 114 siswa. Kelas II berjumlah 98 siswa. Kelas III berjumlah 88 siswa. Kelas IV berjumlah 64 siswa. Kelas V berjumlah 86 siswa dan kelas VI berjumlah 58 siswa. Sehingga dapat disimpulkan jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang adalah laki laki sebanyak 271 siswa dan perempuan sebanyak 242 siswa. Jadi jumlah keseluruhan siswa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang adalah 510 siswa.⁴

4. Data Guru

- a. Jumlah Guru : 28 orang
 - i. Laki-laki : 2 orang
 - ii. Perempuan : 26 orang

5. Jenjang pendidikan Guru

- a. Diploma : 2 orang
- b. Sarjana (S1) : 23 orang
- c. SMA : 3 orang

⁴Imelda, Kepala TU Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang 31 Oktober 2017

f. Pembagian Tugas Guru dan Beban Kerja Guru

Tabel 3.2
TENTANG
PEMBAGIAN TUGAS GURU DAN BEBAN KERJA GURU DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR ATAU BIMBINGAN DAN
PENYULUHAN TAHUN PELAJARAN 2017-2018

NAMA	GOL / Ruang	Jabatan	Alumni	Guru Bidang
Ali Amin, S.Pd.I	III/c	Kepala MI Najahiyah	S1 Tarbiyah	SKI, IMTAQ/ BTA
A.Junaidi, S.Pd.I	III/c	Guru Bid. Studi	S1 Tarbiyah	AA, QH
K.H.Hasanudin, BA		Koor. Urusan Mad. & Pramubakti	D3 FKIP	Guru BP
Maimunah, S.Pd.I.		Wali Kelas II.B	S1 Tarbiyah	B.INDO, MTK, SBK, IPA, BTA, IPS, PENJAS, PKN, FQ, B.ING, QH
Nurjanah, S.Pd.I.		Waka Humas Wali Kelas VI.B	S1 Tarbiyah	IPS, B.INGG, SBK

Hafni Zahara, S.Pd.I.		Wali Kelas I.A	S1 Tarbiyah	B.INDO, MTK, SBK, IPA, BTA, IPS, PENJAS, PKN, FQ, B.ING, QH
Eny Chairani, S.Pd		Waka Kesiswaan Wali Kelas VI.A	S1 PGRI	B.INDO, SBK
Rifa' Atul Mahmudah, S.Pd.I		Wali Kelsa I.C	S1 Tarbiyah	MTK, IPA, B.Indo, B.Arab, BTA,PKN
Hj. Marty, S.Pd.I	IV/a	Guru Bid. Studi	S1 Tarbiyah	Fiqih, QH
Irma Suryani, S.Pd		Wali Kelas III.A	S1 PGRI	B.Indo, MTK, SBK, IPA, AA, SKI, IPS, Penjas, PKN, B.Ingg
Zainab, S.Pd		Wali kelas II. C	S1 PGRI	B.Indo,

				MTK,SBK, IPA, AA, SKI, IPS, Penjas, PKN, B.Ingg
Dahlia, S.Pd.I		Wali Kelas II.A	S1 Tarbiyah	
Erda Suryani, A.Md		Wali Kelas IV.A	S1 PGRI	Penjas, B.Indo, SBK, B.Ing
Mariatul Adawiyah, S.Pd.I.		Wali Kelas IV.B	S1 Tarbiyah	B.Indo, MTK,SBK, IPA, AA, SKI, IPS, Penjas, PKN, B.Ingg
Nyimas Rohma, S.Pd.I		KA.TU / Bendahara	S1 Tarbiyah	TU
Msy. Fatimah TZ, S.Pd.I	III/c	Wali Kelas IV.C	S1 UMP	B.Arab, AA
Nuralya Erika N, S.Pd		Wali kelas V D	S1 PGRI	MTK, B.Ingg,SBK,IP A
Eka Octahliza, S.Pd		Wali Kelas III.	S1 PGRI	B.Indo, MTK,

		B		SBK, IPA, AA, SKI, IPS, Penjas, PKN, B.Ingg
Elen Yusmarika, S.Pd.I		Waka Kurikulum Wali Kelas V.A	S1 Tarbiyah	B.arab, QA
Esa Erli Yanti, A.Ma.Pd		Wali Kelas III. C	D2 U.T	B.Indo, MTK, SBK, IPA, AA, SKI, IPS, Penjas, PKN, B.Ingg
Sinta, S.Pd.		Guru Bid. Studi	S1 PGRI	IPA
Sri Yuliati, S.Pd.I		Wali Kelas I.B	S1 Tarbiyah	B.Indo, MTK, SBK, IPA, BTA, IPS, Penjas, PKN, FQ, B.Ing,QH
Dina Firda, S.Pd.		Wali Kelas V.B	S1 UMP	MTK,SBK
Sumiati, S.Pd	III/c	Guru Kelas	S1 PGRI	PKN,IPS,SBK
BM. As'ad		Keamanan	Penjaga	Keamanan

			Sekolah	
Ahmadi		Kebersihan	Petugas kebersihan	Petugas kebersihan
Imelda, S.Pd		TU	S1 PGRI	TU
Ahmad Badhowi		Keamanan	Keamanan	Keamanan

Sumber Data: Dokumentasi MI Najahiyah Palembang Tahun Pelajaran

2017/2018

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa di MI Najahiyah Palembang terdapat sebanyak 28 Guru. Dengan pendidikan S1 sebanyak 23 orang, D3 sebanyak 1 orang, D2 sebanyak 1 orang dan SMA sebanyak 3 orang

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keadaan guru yang terdiri dari 23 orang termasuk Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang itu sudah mendapatkan gelas S1 dan Mengajar sesuai dengan jurusannya masing-masing serta sesuai dengan kemampuan yang telah dimiliki oleh guru tersebut.

g. Tata Tertib dan Disiplin Guru

Tugas dan kewajiban guru :

- a. Dalam memelihara wibawa, guru wajib adalah :
 - 1) Bertaqwa kepada Allah Swt
 - 2) Menempatkan diri kepada suri tauladan bagi murid dan masyarakat
 - 3) Cinta dan bangga terhadap sekolah
 - 4) Bangga atas profesi sebagai guru

- 5) Selalu kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas
 - 6) Selalu berpenampilan sopan, rapi dan bersih
 - 7) Meningkatkan kecakapan dan kemampuan profesional guru
 - 8) Selalu menjaga nama baik sekolah dan memegang rahasia jabatan
- b. Dalam sikap dan disiplin kerja, guru wajib
- 1) Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah pelajaran selesai
 - 2) Mengisi absen daftar hadir setiap hari
 - 3) Memberitahukan kepada kepala sekolah sebelumnya, apabila berhalangan hadir
 - 4) Menyerahkan persiapan harian mengajar sebelumnya, apabila berhalangan hadir
 - 5) Tidak meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah
 - 6) Tidak meninggalkan sekolah sebelum libur dan kembali sebelum hari sekolah dimulai
 - 7) Tidak mengajar disekolah lain tanpa izin resmi dari pejabat yang berwenang
 - 8) Tidak merokok atau makan dalam kelas
 - 9) Bertanggung jawab atas ketertiban disekolah didalam maupun diluar jam pelajaran
 - 10) Ikut mengawasi dan memelihara infentaris sekolah berpartisipasi aktif dalam melaksanakan Program sekolah

- 11) Membuat pertanggung jawaban kepada sekolah pada setiap berakhir evaluasi belajar
 - 12) Mengetahui, mematuhi dan melaksanakan tata tertib peraturan sekolah
 - 13) Mematuhi semua peraturan yang berlaku bagi pegawai negeri
 - 14) Loyal terhadap atasan
- c. Dalam tertib pelaksanaan tugas, guru wajib :
- 1) Memiliki rasa kasih sayang terhadap semua murid
 - 2) Membuat program semester dan program tahunan
 - 3) Membuat Satpel, menguasai materi dan metode/media yang digunakan dalam kegiatan (KBM)
 - 4) Memeriksa dan menilai setiap tugas, pekerjaan, latihan yang diberikan kepada murid
 - 5) Mengatur, melaksanakan program pemberian bantuan khusus bagi murid yang lambat belajar dan memberikan pengayoman bagi murid yang cerdas
 - 6) Ikut serta dan berperan aktif dalam semua program kegiatan kelompok kerja guru dalam gugus sekolah
 - 7) Ikut serta dalam upacara bendera, hari senin, hari besar dan lain yang dibebankan sekolah
 - 8) Mengawasi murid dalam melaksanakan tugas kebersihan
 - 9) Membiasakan murid berbaris sebelum masuk kelas dan memeriksa kebersihan rambut, badan, gigi, kuku, pakaian, sepatu dan lain-lain

- 10) Mengerjakan administrasi kelas secara baik
 - 11) Membuat dan mengisi catatan pribadi murid
- d. Dalam bidang kemasyarakatan, guru wajib :
- 1) Membina dan memelihara hubungan baik antara sekolah dan masyarakat
 - 2) Mengadakan hubungan baik dengan tokoh masyarakat, pemuda dan instansi setempat
 - 3) Berpartisipasi bersama pemerintah dan tokoh masyarakat membangun masyarakat

h. Tata Tertib dan Disiplin Murid

Tugas dan kewajiban murid

1. Dalam menegakkan disiplin dan tata tertib, murid wajib :
 - a. Bertaqwa kepada Allah Swt
 - b. Menjaga nama baik diri sendiri, orang tua, keluarga dan sekolah
 - c. Menghormati kepala sekolah, guru, orang tua dan sesama teman
 - d. Sopan santun kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan sesama teman
 - e. Memelihara kekeluargaan sesama teman
 - f. Menyampaikan alasan yang diterima apabila tiga hari berturut-turut tidak masuk sekolah
 - g. Meminta izin kepada guru apabila akan meninggalkan kelas
 - h. Hadir disekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai, khusus petugas fiket 30 menit sebelumnya

- i. Berpakaian seragam sekolah yang telah ditentukan, bersih dan rapi dan memakai sepatu
 - j. Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas
 - k. Berdo`a sebelum pelajaran pertama dimulai dan sesudah pelajaran terakhir selesai
 - l. Mengikuti upacara bendera, hari senin, hari besar dan lain-lain yang ditetapkan sekolah
 - m. Tidak boleh merokok, meminum minuman keras, menggunakan narkoba dan sejenisnya, tidak membawa senjata tajam, tidak boleh mencoret meja, kursi, tembok, dinding luar dan dalam, membaca buku yang terlarang, berkelahi didalam maupun diluar sekolah
 - n. Memberitahukan orang tua pada waktu pergi dan pulang sekolah
 - o. Menyampaikan uang SPP yang diberikan orang tua kepada petugas SPP di sekolah
2. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, murid wajib:
- 1) Berusaha belajar rajin, sungguh-sungguh dan beraturan
 - 2) Melaksanakan semua pekerjaan yang ditugaskan berupa pekerjaan rumah, tugas kelompok belajar dan tugas ekstra kurikulum dan tugas lainnya yang berhubungan dengan kegiat pembelajaran
 - 3) Menyerahkan tugas pekerjaan tersebut diatas kepada guru
 - 4) Menyediakan semua peralatan belajar yang diperlukan
 - 5) Mengikuti semua tes, ujian atau penilaian hasil belajar

- 6) Meminta bantuan guru atau teman yang lebih pandai untuk mengetahui suatu pelajaran yang tertinggal atau belum dimengerti
 - 7) Mengikuti kegiatan olahraga yang dilaksanakan sekolah
3. Dalam melaksanakan tugas, murid wajib :
- 1) Memelihara kebersihan, keindahan, keamanan, ketertiban, kerindahan kekeluargaan di sekolah dilingkungan dan masyarakat.
 - 2) Membantu guru untuk menyiapkan perlengkapan untuk kelangsungan dalam proses (KBM)
 - 3) Membuang sampah pada tempat yang disediakan
 - 4) Memelihara tanaman di pekarangan ataupun kebun sekolah
 - 5) Melaksanakan tugas kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
 - 6) Turut memelihara semua peralatan sekolah secara bersama-sama

i. Situasi Dan Kondisi Kelas Penelitian

1. Keadaan siswa kelas penelitian

Sampel penelitian dilakukan di kelas V A dan V B di MI Najahiyah Palembang. kelas V A dan kelas V B yang berjumlah 58 siswa di Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang. Sampel kelas V A menjadi kelas eksperimen, kelas yang diberi perlakuan dan kelas V B menjadi kelas kontrol, kelas yang tidak diberi perlakuan. kelas V A terletak bersampingan dengan kelas V B, wali kelas V A bernama Ellen Yusmarika S.Pd.I dan wali kelas V B bernama Erda Suryani, A.Md

Table 4
Sampel Penelitian

NO	Wali kelas	Kelompok	Kelas	LK	PR	Jumlah siswa
1.	Ellen Yusmarika S.Pd.I	Eksperimen	V A	14	15	29
2.	Erda Suryani, A.Md	Kontrol	V B	17	12	29
Jumlah						58

Sumber : Dokumentasi MI Najahiyah Palembang 2016/2017

Siswa MI Najahiyah Palembang pada tahun 2016/2017 sesuai dengan tabel di atas, untuk kelas V A berjumlah 29 orang siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan, sedangkan untuk kelas V B berjumlah 29 orang siswa yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Jadi untuk jumlah siswa Kelas V A dan V B yang diteliti berjumlah 58 orang. Kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Siswa MI Najahiyah Palembang ada yang bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi MI Najahiyah dan ada juga yang bertempat tinggal jauh dari lokasi MI Najahiyah Palembang.

2. Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas Penelitian

Kegiatan belajar mengajar berlangsung hanya 6 hari pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, jum'at dan Sabtu. Sebelum memulai proses belajar mengajar siswa

dan siswi kelas V A dan V B membaca surat-surat pendek, hari Jum'at membaca surah yasin yang dilakukan oleh semua siswa pada pukul 07:00 Selanjutnya kegiatan belajar antar siswa dan guru dimulai pukul 07:15 sampai dengan 12:30 untuk hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dengan dua kali istirahat. Kemudian untuk hari Sabtu dan Jum'at dimulai pukul 07:00 sampai 11:00 dengan satu kali istirahat.

Khusus untuk hari Sabtu diperuntukan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tari, olahraga serta ekstrakurikuler untuk mendukung kegiatan keagamaan siswa-siswi V di MI Najahiyah Palembang. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak diizinkan keluar tanpa keterangan yang jelas. Untuk mengantisipasi yang membolos, maka setiap siswa yang ingin keluar sekolah diwajibkan izin yang disediakan pihak sekolah melalui guru piket.

Adapun kurikulum yang digunakan demi untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tingkat sekolah dasar dengan menggunakan standar isi. Menurut ibu Erda Suryani, beliau mengatakan bahwa penggunaan kurikulum KTSP ini dikarena untuk sekolah MI Najahiyah Palembang ini belum mumpuni untuk menggunakan kurikulum 2013, Serta MI Najahiyah Palembang butuh banyak kesiapan dalam penggunaan kurikulum 2013 tersebut, maka dari itu masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini, yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9-14 November 2017 dilakukan penjelasan materi sifat-sifat cahaya kepada siswa kelas VA menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah seterusnya pada tanggal 16 November dilaksanakan tes. Tes berisi 4 item soal yang terdiri dari 10 pilihan ganda, tes yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan utuh hasil belajar siswa kelas VA dalam proses pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di MI Najahiyah Palembang.

Selanjutnya pada hari dan tanggal tanggal yang sama yaitu 9-14 November peneliti melakukan penjelasan materi yang sama tetapi pada kelas yang berbeda yaitu kelas VB dan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda yaitu metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab diteruskan tes pada tanggal 16 November 2017 yang tujuannya sama untuk melihat hasil belajar siswa kelas VB yang telah diajarkan materi membaca memindai

1. Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9-14 November 2017 di kelas VA di MI Najahiyah Palembang. Kemudian posttest dilaksanakan pada tanggal 16 November 2017. Pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuka buku IPA materi sifat-sifat cahaya. Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran *Visual Auditorial Kinestetik* sesuai dengan RPP.

Langkah pertama Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada peserta didik dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan peserta didik lebih siap dalam menerima pelajaran. Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi). Pada kegiatan inti guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, pemecahan masalah, yang sesuai dengan gaya belajar Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Tahap ini biasa disebut eksplorasi.

Dan pada pertemuan ketiga hari Kamis tanggal 16 November 2017, peneliti memberikan soal yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang menjadi total skor peneliti terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA selama pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama, siswa sudah berantusias mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*), hanya saja ketika peneliti menyampaikan materi pelajaran siswa terlihat kurang berantusias mendengarkan penjelasan dari peneliti, masih terdapat beberapa siswa yang asik sendiri ngobrol dengan teman disebelahnya dan jahil dengan teman lainnya, ketika peneliti menegur siswa untuk diam dan memperhatikan peneliti maka siswa diam sebentar kemudian bersuara lagi. Tetapi pada pertemuan selanjutnya, siswa lebih bersemangat dan berantusias mengikuti pembelajaran, siswa lebih aktif dan siswa lebih mudah mengerti dengan materi yang diajarkan oleh peneliti.

Penerapan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) dikelas V A di MI Najahiyah Palembang dengan menggunakan tes, tes ini ditujukan kepada 29 orang responden. Berikut ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran IPA yang menggunakan pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) di MI Najahiyah Palembang

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Kelas Va Menggunakan
Model Pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*)

No	NAMA	NILAI
1.	Aditia	70
2.	Andre	80
3.	Ayu Wandira	50
4.	Dea Puspita Sari	90
5.	Dirgahayu. A	100
6.	Ending Kurnia	70
7.	Evita Sari	90
8.	Firdaus AP	70
9.	Fitria Zahra	90
10.	Hanifah Fitri	70

11.	M. Ahbi Al-Chalik	90
12.	M. David Chaniago	60
13.	M. Guntur Satria	100
14.	M. Jumadi	100
15.	M. Toriq	80
16.	Muhammad Fahim	70
17.	Mutia Sari	50
18.	Novita Lestari	80
19.	Nur'aisyah	90
20.	Fira	90
21.	M. Muh Rawang	80
22.	Ramadani	90
23.	Risky Ahransyah	60
24.	Sakinah Fitri	80
25.	Vinka Febrian	70

26.	Yuda pratama	70
27.	Zakiyah Mardotila	60
28.	Muhammad Rizky	70
29.	Siti Adawiyah Hatta	80

Dari hasil tes secara langsung yang diberikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa yang telah diterapkan model pembelajaran *Visual Auditorial Kinestetik*. Selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut:

Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

70 80 50 90 100 70 90 70 90 70
90 60 100 100 80 70 50 80 90 90
80 90 60 80 70 70 60 70 80

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah ke tertinggi.

50 50 60 60 60 70 70 70 70 70
70 70 70 80 80 80 80 80 80 90
90 90 90 90 90 90 100 100 100

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Siswa Kelas VA Menggunakan Model Pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*)

No	Nilai Tes	Frakuensi
1	100	3
2	90	7
3	80	6
4	70	8
5	60	3
6	50	2
Jumlah		N = 29

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas IV D Menggunakan Model Pembelajaran TAI untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Y	F	Y ²	Fy	fY ²
1	50	2	2500	100	5000

2	60	3	3600	180	10800
3	70	8	4900	560	39200
4	80	6	6400	480	38400
5	90	7	8100	630	56700
6	100	3	10000	300	30000
Jumlah		N = 29	$\sum y^2 = 35500$	$\sum fy = 2250$	$\sum fy^2 = 180.100$

Dari tabel di atas diketahui: $\sum fy = 2250$, $\sum fy^2 = 180.100$ dan $N = 29$.
Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel (hasil belajar).

a. Mencari nilai rata rata

$$M_1 = \frac{\sum fy}{N}$$

$$M_1 = \frac{2250}{29}$$

$$M_1 = 77,58 \text{ dibulatkan menjadi } 78$$

b. Mencari nilai SD_x

$$SD_x = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fy^2) - (\sum fy)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{29} \sqrt{(29)(180.100) - (2250)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{29} \sqrt{5222900 - 5062500}$$

$$SD_x = \frac{1}{29} \times \sqrt{160400}$$

$$SD_x = \frac{1}{29} \cdot 400,49$$

$SD_x = 13,81$ dibulatkan menjadi 14

- c. Mengelompokan Hasil Belajar Kedalam Tiga Kelompok Yaitu Tinggi Sedang Rendah (TSR)

M + 1SD → Tinggi



Antara M+ 1SD s.d M- 1 SD → Sedang



M - 1SD → Rendah



Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah ini:

78+1.14=92 keatas → hasil belajar siswa kelas VA mata pelajaran IPA menggunakan model VAK (Visual Auditorial Kinesthetik) kategorikan tinggi.

Antara 65 s.d 91 → hasil belajar siswa kelas VA matapelajaran IPA menggunakan model pembelajaran VAK (Visual Auditorial Kinestherik) sedang.

86 - 1 x 13 = 73 kebawah → hasil belajar siswa kelas VA matapelajaran IPA menggunakan model pembelajaran VAK (Visual Auditorial Kinesthetik)di kategorikan rendah.

Tabel 4.4

Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas V A yang Menggunakan Model Pembelajaran VAK (Visual Auditorial Kinestetik) Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

No	Hasil Belajar siswa model TAI	Frekuensi	Presentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi (Baik)	3	10,34%
2	Sedang	21	72,41%
3	Rendah	5	17,24%
Jumlah		N = 29	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V A pada mata pelajaran IPA materi cahaya yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 77,58 dibulatkan menjadi 78, dengan kategori yang tergolong tinggi sebanyak 3 orang siswa (10,34%), tergolong sedang sebanyak 21 orang siswa (72,41%), dan yang tergolong rendah 5 orang siswa (17,24 %).

2. Hasil Belajar Siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) pada Mata Pelajaran IPA Kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9-14 November 2017 di kelas V B di MI Najahiyah Palembang. Kemudian posttest dilaksanakan pada tanggal 16

November 2017. Pada pertemuan pertama dan kedua, peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu peneliti mengajak siswa berdoa bersama dan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk membuka buku IPA dengan materi tentang bilangan pecahan.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan RPP. Langkah pertama peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi tentang sifat-sifat cahaya. Langkah kedua peneliti kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya kepada peneliti. Kemudian peneliti memberikan latihan soal essay yang berkaitan dengan materi bilangan pecahan. Setelah itu peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah di pelajari pada pertemuan tersebut.

Pada pertemuan ketiga hari senin tanggal 16 November 2017, peneliti memberikan soal yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang menjadi total skor peneliti terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA selama pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama siswa kurang berantusias dan semangat mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode konvensional, ketika peneliti menyampaikan materi pelajaran siswa terlihat kurang berantusias mendengarkan penjelasan dari peneliti, masih terdapat beberapa siswa yang asik sendiri ngobrol dengan teman disebelahnya dan jahil dengan teman lainnya, ketika peneliti menegur siswa untuk diam dan memperhatikan peneliti maka siswa diam sebentar kemudian

bersuara lagi. Tetapi pada pertemuan selanjutnya siswa mulai berantusias, semangat, dan aktif mengikuti proses pembelajaran.

Adapun hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) mata pelajaran IPA kelas V B di MI Najahiyah Palembang yang berjumlah 29 orang siswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Belajar Siswa Di Kelas V B yang tidak menggunakan Model Pembelajaran VAK (*VISUAL Auditorial Kinestetik*)

No	Nama	Nilai
1.	Abdul Karim	30
2.	Abdul Rozak	50
3.	Atila	60
4.	Aulia Ur Rohma	60
5.	Dewi Wulan Sari	70
6.	Eka Apriyanti	30
7.	Farel Davino	80
8.	Intan Islami	60

9.	Julian Fransiska	60
10.	Khoiruniswa	80
11.	Kgs. M. Fadli Adha	30
12.	Kms. M.Hafizul Ilmi	70
13.	Maryani	60
14.	M. Hidayat	50
15.	M. Ridwan	70
16.	M. Rahmatullah	80
17.	M. Rizky Al Fajri	60
18.	M. Sandi Nugraha	80
19.	M. Sandi	60
20.	M. Tegar	50
21.	Nabilah	70
22.	Rahman Doni	50
23.	Riski Abriansya	70

24.	Rike Amelia	100
25.	Sakti Baroka	60
26.	Setiawan Jodi	60
27.	Syarah Syaiba	70
28.	Welindia Jeniasya	50
29.	Zulfahmi	80

Dari hasil tes secara langsung yang diberikan pada siswa, didapat data tentang hasil belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*). Selanjutnya akan di cari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi berikut:

Peneliti melakukan penskoran ke dalam tabel frekuensi

30 50 60 60 70 30 80 60 60 80

30 70 60 50 70 80 60 80 60 50

70 50 70 100 60 60 70 50 80

Peneliti mengurutkan penskoran nilai dari yang terendah ke tertinggi.

30 30 30 50 50 50 50 60 60 60

60 60 60 60 60 60 60 70 70 70
 70 70 70 80 80 80 80 80 100

Setelah diurutkan, data tersebut selanjutnya akan dicari terlebih dahulu mean atau nilai rata-rata skor yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VB yang tidak menggunakan Model Pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*)

No	Nilai Tes	Frakuensi
1	30	3
2	50	4
3	60	10
4	70	6
5	80	5
6	100	1
Jumlah		N = 29

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VB yang tidak menggunakan Model

Pembelajaran VAK untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	Y	F	Y ²	Fy	fY ²
1	30	3	900	90	2700
2	50	4	2500	200	10000
3	60	10	3600	600	36000
4	70	6	4900	420	29400
5	80	5	6400	400	32000
6	100	1	1000	100	1000
Jumlah		N = 29	$\sum y^2 = 19300$	$\sum fy = 1810$	$\sum fy^2 = 111100$

Dari tabel di atas diketahui: $\sum fy = 1810$, $\sum fy^2 = 111100$ dan $N = 29$.

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel (hasil belajar).

- a. Mencari nilai rata rata

$$M_1 = \frac{\sum fY}{N}$$

$$M_1 = \frac{1810}{29}$$

$M_1 = 62,41$ dibulatkan menjadi 62

- b. Mencari nilai SD_x

$$SD_x = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fy^2) - (\sum fy)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{29} \sqrt{(29)(111100) - (1810)^2}$$

$$SD_x = \frac{1}{29} \sqrt{3221900 - 3276100}$$

$$SD_x = \frac{1}{29} \sqrt{54200}$$

$$SD_x = \frac{1}{29} \times 23280$$

$$SD_x = 8,02 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

- c. Mengelompokan Hasil Belajar Kedalam Tiga Kelompok Yaitu Tinggi Sedang Rendah (TSR)

M + 1SD → Tinggi

Antara M+ 1SD s.d M- 1 SD → Sedang

M - 1SD → Rendah

Lanjut perhitungan pengkategorian TSR dapat dilihat pada skala di bawah

ini:

62 + 1 x 8 = 70 keatas → hasil belajar siswa kelas VB mata pelajaran IPA yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) di kategorikan tinggi.

Antara 55 s.d 69 → hasil belajar siswa kelas VB mata pelajaran IPA yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) di kategorikan sedang.

$62 - 1 \times 8 = 54$ kebawah

hasil belajar siswa kelas VB mata pelajaran IPA yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) di kategorikan rendah.

Tabel 4.8
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas VB yang tidak menggunakan Model Pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

No	Hasil Belajar siswa yang tidak menggunakan model VAK	Frekuensi	Presentase $P \frac{F}{N} \times 100\%$
1	Tinggi (Baik)	12	41,37%
2	Sedang	10	34,48%
3	Rendah	7	24,13%
Jumlah		N = 29	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V A pada mata pelajaran IPA materi cahaya yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) memperoleh mean atau nilai rata-rata sebesar 62,41 dibulatkan menjadi 62, dengan mengkategorikan yang tergolong tinggi sebanyak 12 orang siswa (41,37%), tergolong sedang sebanyak 10 orang siswa (4,48%), dan yang tergolong rendah 7 orang siswa (24,13%).

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Adapun uji statistik untuk mengetahui dapat atau tidak dapat pengaruh penerapan model pembelajaran *VAK (Visual Auditorial Kinestetik)* kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, di sini peneliti menggunakan statistik dengan rumus uji tes “t” sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M^1 - M^2}{SE_{M^1, M^2}}$$

Tabel 4.9

Perhitungan untuk memperoleh “t” tentang hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika kelas eksperimen dengan kelas kontrol

X ₁	X ₂	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²
70	30	-8	-32	164	1024
80	50	2	-12	4	144
50	60	-28	-2	784	4
90	60	12	-2	144	4
100	70	22	8	484	64
70	30	-8	-32	16	1024
90	80	12	18	144	324
70	60	-8	-2	64	4
90	60	12	-2	144	4

70	80	-8	18	64	324
90	30	12	-32	144	1024
60	70	-18	8	324	64
100	60	22	-2	484	4
100	50	22	-12	484	144
80	70	2	8	4	64
70	80	-8	18	64	324
50	60	-28	-2	784	4
80	80	2	18	4	324
90	60	12	-2	144	4
90	50	-28	-12	784	144
80	70	2	8	4	64
90	50	12	-12	144	144
60	70	-18	8	324	64
80	100	2	38	4	1444
70	60	-8	-2	64	4
70	60	-8	-2	64	4
60	70	-18	80	324	64
70	50	-8	-12	64	144
80	80	2	2	4	324
$\sum X_1 = 2250$	$\sum X_2 = 1810$			$\sum X_1^2 = 6128$	$\sum X_2^2 = 7276$

a. Mencari mean variabel I (variabel X) dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{n_1} = \frac{2250}{29} = 77,58 \text{ dibulatkan menjadi } 78$$

b. Mencari mean variabel II (variabel Y) dengan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{n_2} = \frac{1810}{29} = 62,41 \text{ dibulatkan menjadi } 62$$

c. Mencari deviasi standar skor variabel X dengan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum X^2}{n_1}} = \sqrt{\frac{6128}{29}} = \sqrt{211,31} = 14,53 \text{ dibulatkan menjadi } 15$$

d. Mencari deviasi standar skor variabel Y dengan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{n_2}} = \sqrt{\frac{7276}{29}} = \sqrt{250,89} = 15,83 \text{ dibulatkan menjadi } 16$$

e. Mencari *Standar Error* mean variabel X dengan rumus:

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{n_1-1}} = \frac{14,53}{\sqrt{29-1}} = \frac{14,53}{\sqrt{28}} = \frac{14,53}{5,29} = 2,74$$

f. Mencari *Standar Error* mean variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_y} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{n_2-1}} = \frac{15,83}{\sqrt{29-1}} = \frac{15,83}{28} = \frac{14,53}{5,29} = 2,99$$

g. Mencari *Standar Error* perbedaan mean antara variabel X dan variabel Y dengan rumus:

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{(2,74)^2 + (2,99)^2}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{7,5076 + 8,9401}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{16,4477}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = 4,055$$

h. Mencari t_o dengan rumus yang telah disebutkan di muka yaitu:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

$$t_o = \frac{78 - 62}{4,055}$$

$$t_o = \frac{16}{4,055}$$

$$t_o = 3,94$$

i. Memberikan interpretasi terhadap t_o dengan prosedur sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis Alternatifnya (H_a)

Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *VAK (Visual Auditorial Kinestetik)* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

2) Merumuskan Hipotesis Nihilnya (H_o)

Tidak Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *VAK (Visual Auditorial Kinestetik)* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

j. Menguji kebenaran / kepaluan

Setelah mendapatkan harga t_o maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_o : $df = (N_1 + N_2) - 2 = (29-29) - 2 = 56$. Dengan df sebesar 72 dikonsultasikan dengan Tabel Nilai “t”, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata dengan df sebesar 56 itu diperoleh kritik “t”

atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikansi 5% t tabel atau $t_t = 2,00$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% $= 2,65$.

Karena t_o telah diperoleh sebesar 3,94 sedangkan $t_t = 2,00$ dan 2,65 maka t_o adalah lebih besar dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan rincian : $-2,00 < 3,94 > 2,65$.

Dengan demikian Hipotesis Nihil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. tidak diterima / ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

Maka dapat ditarik kesimpulan, Ada pengaruh penerapan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Dari hasil analisis data mengenai hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan pada proses pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas V A yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 78 sedangkan kelas V B yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 62. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi cahaya dengan menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menempatkan Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebagai lokasi penelitian. Sampel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang. Dalam pengumpulan data sendiri peneliti menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan tes sebagai proses pengumpulan data. Dari segi instrument pengumpulan data, instrument tes yang digunakan dalam bentuk soal yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar siswa. Dari data yang didapat, kemudian diformulasikan dengan hipotesis penelitian dan analisis menggunakan rumus TSR dan uji t untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama enam kali pertemuan, skor nilai hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*). Dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 78%, sedangkan kelas yang tidak menggunakan model VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) rata-rata (*mean*) yaitu 62,41%.

Pengaruh hasil belajar siswa diakibatkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah langkah-langkah model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) membuat siswa lebih bersemangat dalam

belajar dan membuat suasana kelas tidak membosankan. Model pembelajaran VAK (Visual Auditorial Kinestetik) juga membuat siswa belajar untuk bekerjasama dalam menyelesaikan soal.

Penyebab nilai atau rata-rata siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial, Kinestetik*) pada kelas yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru itu lebih terarah atau lebih mudah dipahami karena siswa bisa melakukan dengan gaya mereka sedangkan pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) soalnya tidak mudah dipahami atau lebih sulit karena siswa diminta untuk mengerjakan soal itu secara individu dan jika ada siswa yang tidak memahami soal maka siswa tersebut akan menjawab soal dengan semaunya saja dan tidak mepedulikan hasil akhirnya akan baik atau buruk. Hal tersebut menjadikan hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*) lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual Auditorial Kinestetik*)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang tergolong tinggi. Bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) yakni 78. Dengan demikian penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menjelaskan informasi secara tepat tentang jadwal perjalanan kereta api di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
2. Hasil belajar siswa kelas V B pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tidak menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang tergolong rendah. Bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) yakni 62. Dengan demikian kelas yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah kurang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran materi menjelaskan informasi secara tepat tentang jadwal perjalanan kereta api di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

3. Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji "t". Dengan df sebesar 72 dikonsultasikan dengan Tabel Nilai "t", baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Ternyata dengan df sebesar 56 itu diperoleh kritik "t" atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikansi 5% t_{tabel} atau $t_t = 2,00$. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% $= 2,65$. Karena t_o telah diperoleh sebesar 3,94 sedangkan $t_t = 2,00$ dan 2,65 maka t_o adalah lebih besar dari pada t_t , baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan rincian : $-2,00 < 3,94 > 2,65$. Maka dapat ditarik kesimpulan, Ada pengaruh penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah, agar hendaknya lebih memperhatikan metode yang digunakan guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang.

2. Kepada guru, dalam proses belajar mengajar hendaknya guru menggunakan metode yang bervariasi, agar siswa lebih termotivasi dan proses pembelajaran menjadi optimal, guru diharapkan dapat menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah karena bisa meningkatkan hasil belajar Siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Kepada siswa-siswi Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang, diharapkan dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar agar terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Renika Cipta
- Amir, M. Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anita, Sri. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD..* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1996. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dkisi Insan Mulia.
- Rusman. 2007. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru..* Jakarta : PT raja Grafindo perkasa.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok..* Bandung: Alfabeta
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 7. Jakarta: Renika Cipta.
- Mashuru dan M. Zainuddin. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aflikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Narbuko, Choid dkk. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi. 1981. *Strategi Pembeajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sadly.1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahara, Siti dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: UIN Jakarta

- Sinar Grafika, Redaksi (Penghimpun). 2007. *UU Sisdiknas 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, Syofian. *Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. 2014. Cet. II. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*. Cet. 21. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. cet. Ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W.J.S, Poerwodarminto. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zaenal, Arifin dkk. 1995. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Akamedia Pressindo.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Nama Madrasah : MI Najahiyyah Palembang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/II
Pertemuan ke : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

- 7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan dengan membaca memindai)

C. Indikator

- 7.2.1 Menemukan secara cepat dan tepat informasi yang diperlukan dan yang diminta guru

D. Tujuan pembelajaran

Melalui pengamatan beberapa informasi, siswa dapat menjelaskan informasi secara tepat

E. Materi ajar pokok

Menjelaskan isi informasi dengan tepat (jadwal perjalanan kereta api dan acara televisi)

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. ceramah
2. tanya jawab

3. penugasan
4. model pembelajaran berbasis masalah

G. Langkah-Langkah kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru mengajak siswa untuk membaca doa bersama sebelum kegiatan belajar dimulai
- c) Guru mengecek kehadiran siswa
- d) Guru menanyakan kabar siswa hari ini
- e) Guru mengingatkan siswa agar duduk yang baik ketika belajar

1. Inti

2. Penutup

- 1) Guru mengumumkan kelompok yang paling aktif
- 2) Guru dan siswa membuat kesimpulan
- 3) Siswa mencatat kesimpulan pada buku catatan
- 4) Tes akhir kegiatan belajar mengajar
- 5) Penilaian hasil tes KBM
- 6) Pemberian tugas/ PR

H. Alat dan Bahan

1. buku ajar bahasa Indonesia kelas V MI
2. papan tulis, spidol

I. Sumber

1. Bahasa Indonesia untuk SD dan MI kelas V, terbitan pusat perbukuan Depdiknas (BSE) Karanganyar Sri Murni
2. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas SD atau MI kelas V, penerbit PT Aji Parama, karangan Agus Suwanto

J. Penilaian

1. Teknik : tes
2. Bentuk instrumen : Essay dan pilihan ganda
3. Instrumen tes :

Jawablah pertanyaan dibawah ini :

- 1) a) PMI (0821) 3361
b) Rumah Sakit Cipto (0821) 3271
c) Pemadam kebakaran (0821) 3382
d) Polisi (0821) 3451

Jika membutuhkan darah kita menelepon ke nomor berapa ?

- 2) a) Minggu 3 Januari pukul 19.00 WIB. Liga Indonesia : Persija vs Persibaya
b) Minggu 1 Januari pukul 20.00 Piala FA : MU vs AC Milan
c) Minggu 2 Januari pukul 01.00 WIB Piala FA Liverpool vs Reading
kapan kita dapat menonton pertandingan sepak bola piala FA ?

Jadwal Kereta Api			
YOGYAKARTA Nomor Telepon Informasi Stasiun Tugu Yogyakarta (0274) 589685			
Nama Kereta Api	Berangkat	Tiba di Tujuan	Tiba di Yogyakarta
KE JAKARTA		DARI JAKARTA	
Fajar Utama	08.00	15.37	14.00
Argo Lawu	09.01	15.46	02.46
Taksaka II	10.00	17.20	15.35
Senja Utama YK	18.30	02.43	04.46
Senja Utama Solo	18.55	03.03	04.12
Taksaka I	20.00	03.23	03.49
Jayabaya	20.12	05.06	22.20
Argo Dwipangga	20.46	03.30	14.56
Bima	21.47	05.09	01.16
Gajayana	22.54	06.30	00.35
KE BANDUNG		DARI BANDUNG	
Argo Wilis	12.15	19.30	13.51
Lodaya	21.22	04.59	15.19
Mutiara	22.35	06.03	01.04
Turangga	23.37	06.45	01.31

- a) jelaskan jadwal kereta api Argo Lawu
- a) kereta api apa yang berangkat dari Yogyakarta dan tiba di Bandung pukul 06.45 ?
- b) kereta api Gajayana tiba kembali di Yogyakarta dari Jakarta pukul berapa ?

Kunci Jawaban

1. (021) 3361 (skor nilai 20)
2. Minggu 1 Januari pukul 20.00 (skor nilai 20)
3. Jadwal perjalanan kereta api
 - a. Berangkat dari Yogyakarta ke Jakarta pada pukul 09.01 tiba di Jakarta pukul 15.46 tiba di Yogyakarta dari Jakarta pukul 02.46 (skor nilai 20)
 - b. Kereta api Turangga (skor nilai 20)
 - c. Pukul 00.35 (skor nilai 20)

Cara penilaian

-jumlah nilai maksimal 100

Palembang, Januari 2018

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswi Peneliti

Erda Suryani S.Pd

Yaumil Fitri

NUPTK : 7839749651300122

NIM : 13270143

Mengetahui,

Kepala Sekolah MI Najahiyah Palembang

Ali Amin S.Pd.I

NIP : 197203232003121004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN**

Nama Madrasah : MI Najahiyah Palembang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/II
Pertemuan ke : 2
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan dengan membaca memindai)

C. Indikator

7.2.2 Menjelaskan jadwal dalam bentuk uraian

D. Tujuan pembelajaran

Melalui pengamatan jadwal perjalanan kereta api, siswa dapat membaca cepat informasi jadwal perjalanan kereta api

E. Materi ajar pokok

Membaca cepat jadwal perjalanan kereta api

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. ceramah
2. tanya jawab
3. penugasan
4. model pembelajaran berbasis masalah

G. Langkah-Langkah kegiatan pembelajaran

1. Pendahuluan

- a) Berdoa bersama-sama dan absensi
- b) Guru menyiapkan alat-alat pelajaran
- c) Guru dan siswa menyanyikan lagu “Naik kereta api”
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan member motivasi siswa untuk aktif dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Inti

- a) Guru membagi beberapa kelompok
- b) Guru membagi teks bacaan pada setiap kelompok
- c) Siswa mengamati dan membaca dalam hati hasil teks bacaan

- d) Siswa melaporkan hasil membaca jadwal kereta api
- e) Tanya jawab laporan siswa tentang jadwal perjalanan kereta api

3. Penutup

- a) Guru dan siswa membuat kesimpulan
- b) Siswa mencatat kesimpulan pada buku catatan
- c) Tes akhir kegiatan belajar mengajar
- d) Penilaian hasil tes KBM
- e) Pemberian tugas/ PR

H. Alat dan Bahan

- 3. buku ajar bahasa Indonesia kelas V MI
- 4. papan tulis, spidol

I. Sumber

- 1. Bahasa Indonesia untuk SD dan MI kelas V, terbitan pusat perbukuan Depdiknas (BSE) Karangan Sri Murni halaman 83-84
- 2. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas SD atau MI kelas V, penerbit PT Aji Parama, karangan Agus Suwanto 80

J. Penilaian

- 1. Teknik : tes
- 2. Bentuk instrumen : lisan
- 3. Instrumen tes :

Bacalah jadwal pemberangkatan kereta api berikut dengan cermat dan cepat, kemudian jelaskan jadwal tersebut

Jadwal kereta api dari Yogyakarta

No	Nama kereta api	Berangkat dari Yogyakarta	Tiba di Surabaya
1	Mutiara	01.45	06.53

2	Turangga	02.10	08.30
3	Bima	07.10	12.40
4	Sancaka II (eksekutif)	07.15	13.50
5	Sancaka I (bisnis)	07.45	14.45

Kunci jawaban

1. Kereta api “Mutiara” jurusan Surabaya berasal dari Yogyakarta pukul 01.45 tiba di stasiun Surabaya pukul 06.53
2. Kereta api “Turangga” jurusan Surabaya berangkat dari Yogyakarta pukul 02.10 tiba di Surabaya pukul 08.30
3. Kereta api “Bima” jurusan Surabaya berangkat dari Yogyakarta pukul 07.10 tiba di Surabaya pukul 12.40
4. Kereta api “Sancaka II” jurusan Surabaya berangkat dari Yogyakarta pukul 07.15 tiba di Surabaya pukul 13.50
5. Kereta api “Sancaka I” jurusan Surabaya berangkat dari Yogyakarta pukul 07.45 tiba di Surabaya pukul 14.45

Cara penilaian

Skor maksimum tiap jawaban = 20

Nilai = Jumlah skor

Palembang, Januari 2018

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Erda Suryani S.Pd

Yaumil Fitri

NUPTK : 7839749651300122

NIM : 13270143

Mengetahui,

Kepala Sekolah MI Najahiyah Palembang

Ali Amin S.Pd.I

NIP : 197203232003121004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Nama Madrasah : MI Najahiyyah Palembang
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/II
Pertemuan ke : 3
Alokasi waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai dan membaca cerita anak.

B. Kompetensi Dasar

- 7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan dengan membaca memindai)

C. Indikator

- 7.2.2 menjelaskan jadwal dalam bentuk uraian
7.2.3 menuliskan informasi dari teks daftar susunan acara dengan tepat.

D. Tujuan pembelajaran

1. Melalui diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan nama dan tujuan kereta api yang berangkat dari stasiun tertentu pada jam tertentu
2. Melalui diskusi kelompok siswa dapat membuat sebuah susunan acara kegiatan pentas seni disekolah

E. Materi ajar pokok

1. Menyebutkan nama kereta api yang berangkat dari stasiun tertentu pada jam tertentu
2. Membuat susunan acara pentas seni di sekolah

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. ceramah
2. tanya jawab
3. penugasan
4. model pembelajaran berbasis masalah

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1) Pendahuluan

- a) Berdoa bersama-sama dan absensi
- b) Guru menyiapkan alat-alat pelajaran
- c) Guru dan siswa menyanyikan lagu “Naik kereta api”
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi siswa untuk aktif dan bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Inti

- a) Guru membagi beberapa kelompok
- b) Guru membagi teks bacaan
- c) Siswa mengamati dan membaca dalam hati hasil teks bacaan
- d) Siswa melaporkan hasil membaca jadwal kereta api
- e) Tanya jawab laporan siswa tentang jadwal perjalanan kereta api

3) Penutup

- a) Guru mengumumkan kelompok yang paling aktif
- b) Guru dan siswa membuat kesimpulan
- c) Siswa mencatat kesimpulan pada buku catatan
- d) Tes akhir kegiatan belajar mengajar
- e) Penilaian hasil tes KBM
- f) Pemberian tugas/ PR

H. Alat dan Bahan

1. buku ajar Bahasa Indonesia kelas V MI
2. papan tulis, spidol

I. Sumber

1. Bahasa Indonesia untuk SD dan MI kelas V, terbitan pusat perbukuan Depdiknas (BSE) Karangan Sri Murni
2. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas SD atau MI kelas V, penerbit PT Aji Parama, karangan Agus Suwanto

J. Penilaian

1. Teknik : tes
2. Bentuk instrumen : lisan
3. Instrumen tes :

Jadwal perjalanan kereta api dari stasiun Purwokerto

No	Nama kereta api	Berangkat dari Yogyakarta	Tiba di Bandung
1.	Jakarta Gambir Argo Lawu	11.30	16.40
2.	Yogyakarta Tugu Fajar Utama	12.35	15.30
	Malang Gajayana	22.50	10.00
3.	Surabaya Gebang Jayabaya	19.50	05.20
4.	Solo Balapan Senja Utama	03.40	07.15
5.	Bandung Sawunggaling	07.30	13.40

Amati jadwal perjalanan kereta api di atas dan jawablah pertanyaan berikut !

1. Rudi tinggal di Purwokerto, ia ingin ke Keraton Yogyakarta
 1. Kereta api apa yang harus dinaiki Rudi ?
 2. Pukul berapa kereta berangkat ?
 3. Pukul berapa Rudi sampai ke tujuan ?
2. Pada hari Minggu ayah Budi akan pergi ke Bandung dengan naik kereta api
 - a. Kereta api apa yang harus dinaiki ayah Budi ?
 - b. Pukul berapa kereta itu berangkat ke Bandung ?
2. Buatlah sebuah susunan acara untuk acara perpisahan kelas VI di sekolahmu

Kunci jawaban

1. a. Fajar Utama
b. pukul 12.35
c. pukul 15.30
2. a. Sawunggaling
b. Pukul 07.30

3. Susunan Acara Perpisahan Kelas VI

- a. pembukaan
- b. pembacaan ayat suci Al-Qur'an
- c. sambutan-sambutan :
 - 1) sambutan ketua panitia
 - 2) sambutan kepala sekolah
 - 3) sambutan ketua komite sekolah
 - 4) sambutan perwakilan dari siswa kelas VI
 - 5) sambutan perwakilan dari siswa kelas I-V
- d. pentas seni
- e. doa penutup

Palembang, Januari 2018

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswi Peneliti

Erda Suryani S.Pd

Yaumil Fitri

NUPTK : 7839749651300122

NIM : 13270143

Mengetahui,

Kepala Sekolah MI Najahiyah Palembang

Ali Amin S.Pd.I

NIP : 197203232003121004

LEMBAR SOAL POST TEST

JADWAL MENU HARIAN KELUARGA PAK ANDI

NO	HARI/TANGGAL	JENIS	MENU
1	25 Januari 2018	makan siang	nasi sayur asem, steak tahu, opor ayam, tempe goreng, apel, susu
2	25 Januari 2018	makan malam	nasi, tumis kangkung, teh tawar, ayam goreng, tahu, jeruk
3	26 Januari 2018	makan pagi	roti bakar, mentega, mises, selai nanas, keju, susu

4	26 Januari 2018	makan siang	nasi, sayur sop, tempe, pepes ikan lele, es teh manis
5	26 Januari 2018	makan malam	nasi, bandeng, tumis buncis, tempe

Salinlah ke dalam bentuk uraian dengan tulisan yang baik!

Kunci jawaban

1. jadwal menu makan siang pada tanggal 25 januari 2018 adalah : nasi sayur asem, steak tahu, opor ayam, tempe goreng, apel, susu
2. jadwal menu makan malam pada tanggal 25 januari 2018 adalah : nasi, tumis kangkung, teh tawar, ayam goreng, tahu, jeruk
3. jadwal menu makan pagi pada tanggal 26 januari 2018 adalah : roti bakar, mentega, mises, selai nanas, keju, susu
4. jadwal menu makan siang pada tanggal 26 januari 2018 adalah : nasi, sayur sop, tempe, pepes ikan lele, es teh manis
5. jadwal menu makan malam pada tanggal 26 januari 2018 adalah : nasi, bandeng, tumis buncis, tempe

LEMBAR SOAL POST TEST

Nama :

Kelompok :

pernikahan saudara Bibi. Di stasiun, Paman, Bibi, dan anak sulungnya melihat jadwal perjalanan kereta api.

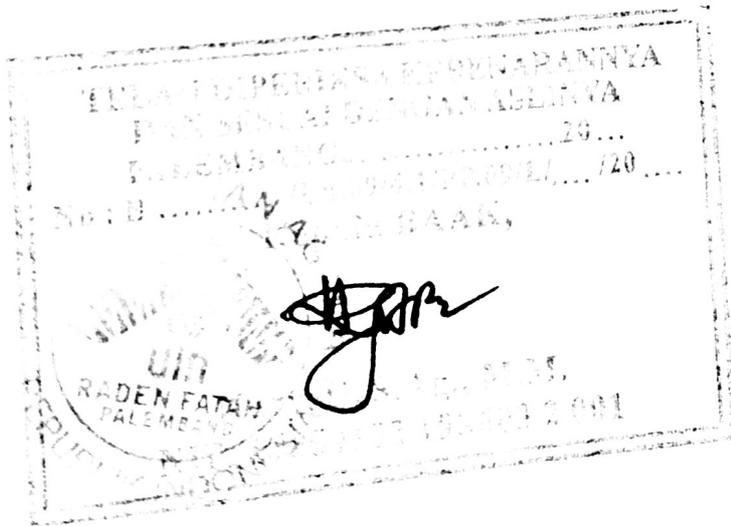
A. Membaca Memindai Jadwal Perjalanan

Bacalah jadwal perjalanan kereta api berikut secara sekilas!

Jurusan/Kereta Api	Berangkat	Tiba	Marga Tiket (Rp)
Jakarta-Semarang			
Argo Muria	05.00	10.28	170.000
Argo Muria	16.00	21.40	170.000
Kamandanu	21.00	03.06	150.000
Argo Bromo Anggrek	12.27	18.08	170.000
Argo Bromo Anggrek	23.07	04.46	170.000
Argo Bromo Anggrek	00.27	06.04	170.000
Gumarang	21.35	04.54	150.000
Sembrani	22.11	04.33	175.000
Senja Utama	20.00	02.46	60.000
Fajar Utama	08.00	14.58	60.000
Semarang-Surabaya			
Argo Bromo Anggrek	14.56	18.29	125.000
Argo Bromo Anggrek	02.56	06.27	125.000
Sembrani	00.24	04.21	110.000
Gumarang	02.15	16.40	100.000
Kertajaya	01.03	05.36	35.000
Rajawali	08.30	12.33	75.000
Jakarta-Solo			
Argo Lawu	08.30	16.10	185.000
Argo Dwipangga	21.00	05.03	185.000
Senja Utama	18.00	04.00	60.000
Solo-Surabaya			
Sancaka	16.47	21.09	35.000
Argo Willis	14.25	17.51	185.000
Jakarta-Yogyakarta			
Fajar Utama	08.00	16.56	70.000
Argo Lawu	09.16	16.10	185.000
Argo Dwipangga	21.50	05.03	185.000
Taksaka I	20.00	03.56	150.000
Taksaka II	10.00	17.41	150.000
Senja Utama Yogya	18.30	03.22	70.000
Senja Utama Solo	19.00	03.36	75.000

Sumber: Kompas, 6 Oktober 2004

1. setelah membaca jadwal perjalanan kereta api tersebut, coba buatlah beberapa pertanyaan dari jadwal perjalanan kereta api tersebut, minimal 3 pertanyaan
2. tuliskan beberapa jadwal perjalanan dalam bentuk uraian



BANK SUMSELBABEL
SYARIAH

PT. BANK SUMSELBABEL
 KEMENTERIAN PALEMBANG
 No. 24/41 534765
 CIBOKROET

PAJINAN SEMESTER MAHASISWA

Instansi : 0009 IAIN R.FATAH
 No. Rekening : 13270143
 Nama Mahasiswa : YAUMIL FITRI
 Jenis Bayar : SPP
 Periode Bayar : GENAP
 Tahun : 2017
 Lokasi : ILMU TARRBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : Pendidikan Guru Madr
 No. Rekening Mhs : 13270143
 Pembayaran :

600,000 00

Account Code :
 Transaksi : Rp. 600,000.00
 Bank : Rp. .00
 Pembayaran : Rp. 600,000.00

RUPIAH

Menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==
 Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337 =====

 **BANK SUMSELBABEL**
 CAPEM UIN RADEN FATAH

 **BANK SUMSEL BABEL**
 SYARIAH
 CAPEM UIN RADEN FATAH

BANK SUMSELBABEL
Bank yang membangun daerah
CABANG PALEMBANG ATMO
Telp 7:48:32 614273
SUPTLEND

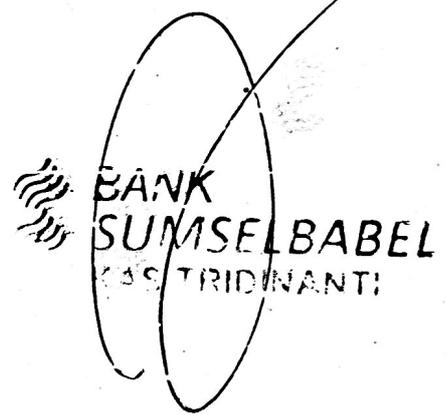
REKAPITULASI TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

Universitas : 0009 IAIN R.FATAH
NPM : 13270143
Mata Kuliah : YAUMIL FITRI
Masa Bayar : MISUDA
Periode Bayar : GENAP
Tahun : 2017
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : Pendidikan Guru Madr
Kode NPM : 13270143
Pembayaran :

MISUDA : 500,000 00
Kode :
Transaksi : Rp. 500,000.00
Bank : Rp. .00
Pembayaran : Rp. 500,000.00

PERnyataan

Menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==
Jika Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228090 Ext. 7337 =====
===== HARAP DISIMPAN BAIK BAIK =====



BANK SUMSEL BABEL

SYARIAH

0009 IAIN R. FATAH

030936 634101

SHAFILADE

REKONSTRUKSI TABIHAN SEMESTER MAHASISWA

Universitas : 0009 IAIN R. FATAH
 Mahasiswa : 13270143
 Mahasiswa : YAUMIL FITRI
 Pengantar Bayar : YUDISIUM SI
 Pengantar Bayar : GENAP
 Periode : 2017
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : Pendidikan Guru Madr
 Nomor Mhs : 13270143
 Pembayaran :

YUDISIUM SI : 375,000 00
 Kode :
 Transaksi : Rp. 375,000.00
 Bank : Rp. .00
 Pembayaran : Rp. 375,000.00

LIMA PULUH LIMA RIBU RUPIAH

Menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==
 Jika Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337 =====



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 333347, Fax. (0711) 334660, Website <http://radenfatah.ac.id>, Email tarbiyah@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA S.1

: YAUMIL FITRI
 : Palembang, 28 FEBRUARI 1995
 : 13270143
 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

AT, TANGGAL LAHIR

RAM STUDI
 TAS
 GAL LULUS
 RI IJAZAH

Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
GMI 201	Materi Bahasa Indonesia MI			
GMI 202	Materi IPA MI	2	B	6
GMI 301.	Materi IPS MI	4	B	12
GMI 302	Materi Bahasa Inggris MI	2	A	8
GMI 304	Metodologi Pembelajaran IPA MI	2	C	4
GMI 305	MATERI MATEMATIKA MI	2	B	6
GMI 305.	Seni Budaya Dan Keterampilan	4	A	16
GMI 309	MATERI AQIDAH AKHLAK MI	2	A	8
GMI 310	MATERI SKI MI	2	B	6
GMI 401.	MATERI BAHASA ARAB MI	2	B	6
GMI 402	MATERI QURAN HADIST MI	2	A	8
GMI 404	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	B	6
GMI 408	Metodologi Pembelaj Bhs Indonesia MI	2	A	8
GMI 410	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	8
GMI 412	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MI	2	B	6
GMI 501	Materi Fiqh MI	4	B	12
GMI 502	Metodologi Pelajaran Bahasa Arab MI	2	B	6
GMI 503	METODOLOGI PEMBELAJ QURAN HADITS MI	2	A	8
GMI 504	METODOLOGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	2	B	6
GMI 505	METODOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MI	4	A	16
GMI 506	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI MI	2	B	6
GMI 509	PROFESI KEGURUAN	2	A	8
GMI 601	METODOLOGI PEMBELAJ. FIQH MI	2	A	8
GMI 602	Perencanaan Pengajaran	2	B	6
GMI 603	TELAH KURIKULUM	2	B	6
GMI 605	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	B	6
GMI 708	Bimbingan dan Konseling	2	A	8
INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A	8

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5
 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

INS 102	Bahasa Indonesia			
INS 103	Bahasa Inggris I			
INS 104	Bahasa Arab I	2	A	8
INS 105	Ulumul Hadits	2	B	6
INS 106	Ulumul Quran	2	A	8
INS 107	IAD/IBD/ISD	2	C	4
INS 108	Filsafat Umum	2	B	6
INS 109	Ilmu Kalam	2	B	6
INS 110	Metodologi Studi Islam	2	A	8
INS 201	Ushul Fiqh	2	A	8
INS 202	Tafsir	2	A	8
INS 203	Bahasa Inggris II	2	C	4
INS 204	Bahasa Arab II	2	B	6
INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	B	6
INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	B	6
INS 211	Ilmu Tasawuf	2	B	6
INS 302	Hadist	2	A	8
INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	8
INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	6
INS 701	Pembekalan KKI	2	A	8
INS 801	KKN	2	B	6
PAI 712	Psikologi Perkembangan	2	A	8
PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	8
TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	B	6
TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	A	8
TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	8
TAR 404	MEDIA PEMBELAJARAN	2	B	6
TAR 501	Evaluasi Pendidikan	2	A	8
TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	4	A	16
TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	16
TAR 609	SEMINAR PROPOSAL	2	B	6
TAR 701	PPLK II	4	B	12
TAR 702	Filsafat Pendidikan Islam	2	A	8
TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	C	4
TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	A	8
TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	B	6
TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	B	6
		JUMLAH :	144	492



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://iiradenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@radenfatah.ac.id

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat Kelulusan

: 3.42
:

Palembang, 25 JANUARI 2018
Ketua Program Studi PGMI

Acc kompre 25/1/18
/



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : KEAGAMAAN

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor: MA.125/06.II/PP.01.I/085/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah PP. Qodratullah Bangkan menerangkan bahwa:

- nama : YUJUMIL FITRI
- tempat dan tanggal lahir : Palembang, 28 Februari 1995
- nama orang tua : M. HONI
- nomor induk : 1854
- nomor peserta : 3-13-11-11-514-085-4

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Banyuwangi, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,



DR. SAWATHIR. G

NIP.

MA 060008291



**SURAT KETERANGAN:
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN
BERKAS MUNAQOSYAH**

**GIUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN
FATAH PALEMBANG**

Kode: GPMPFT.SUKET.01/RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan memeriksa kelengkapan dan keaslian berkas munaqosyah mahasiswa:

NIM : 13270143

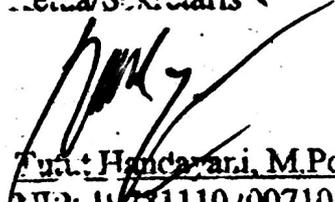
Nama : Yaumul Fitri

Judul Skripsi : Pengaruh penerapan Model pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Najahiyah Palembang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang,
Ketua/Sekretaris


Tua: Handayani, M.Pd.I.
NIP: 197811102007102004

kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama/NIM : Yaumul Fitri 113270143
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang 28 Februari 1995
Alamat : Kenten laut Jl. Melabuci Blok AQ 1 No.3
No. Telp/HP : 082175821970

Mengajukan permohonan berikut ini : (beri tanda \checkmark dalam kolom pilihan)

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Surat Keterangan Aktif Kuliah | <input type="checkbox"/> Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi |
| <input type="checkbox"/> Surat Keterangan Aktif Kuliah untuk Anak PNS | <input type="checkbox"/> Surat Keterangan Penggantian Pembimbing Skripsi |
| <input type="checkbox"/> Pengajuan Judul Skripsi | <input type="checkbox"/> Perpanjangan SK Pembimbing Skripsi |
| <input type="checkbox"/> Pendaftaran Seminar Proposal | <input type="checkbox"/> Pengantar Permohonan Izin Penelitian |
| <input type="checkbox"/> Penerbitan SK Pembimbing | <input type="checkbox"/> Surat Keterangan Berakhlak Mulia |
| <input type="checkbox"/> Pendaftaran Ujian Komprehensif | <input type="checkbox"/> Surat Permohonan Stop Out |
| <input checked="" type="checkbox"/> Pendaftaran Ujian Munaqosah | |

Lain-lain :

Bersama ini dilampirkan persyaratan yang dibutuhkan :

- | | |
|--------------------------|-------------------------------------|
| 1. Formulir Pendaftaran | 6. Skripsi yang sudah di Acc |
| 2. Fc KTM | 7. SK berkas tanda tangan KA Prodi |
| 3. Fc Kuartansi Terakhir | 8. Surat rekapitulasi Nilai ujian k |
| 4. Fc Transkrip Nilai | 9. SK Pembimbing SK Pene |
| 5. Fc Narah | 10. SK Penelitian |

Demikian, atas perkenan Bapak diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Penasehat Akademik/Ka. Prodi,


J. Mardiah Astuti, M.pd I
NIP. 16761105200071020002

Palembang, ... Desember ... 2018

Yang Mengajukan,


Yaumul Fitri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kontak Pos: 54 Tlep. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama
 NIM
 Fakultas
 Program Studi
 Judul
 Pembimbing I
 NIP

: Yaumil Fitri
 : 13270143
 : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
 : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang
 : Tutut Handayani, M.Pd.I
 : 197811102007102004

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Rabu, 16 Agustus 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki latar belakang Masalah dan penyusunannya. 2. Materi yang digunakan. 3. Pelajari Metode Eksperimen 4. Perhatikan penulisan kata. 5. Berdasarkan hasil Pra Observasi harus digunakan. 6. Persamaan dan perbedaan Skripsi yang digunakan sebagai acuan dengan Skripsi yang akan diteliti 7. Literatur. 8. Kerangka teori, taksonomi afektif, psikomotorik, harus ditekankan lagi pada penulisan 	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos. 30126 Kontak Pos. 54 Telp. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Yaumil Fitri

: 13270143

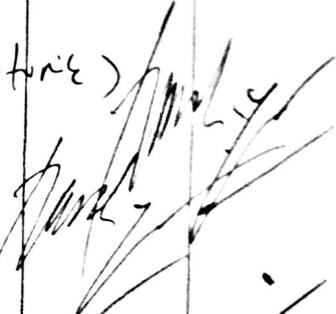
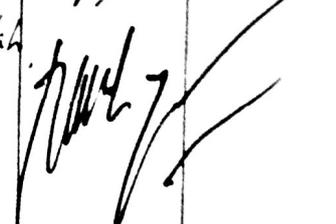
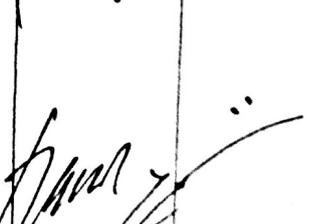
: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

: Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang

: Tutut Handayani, M.Pd.I

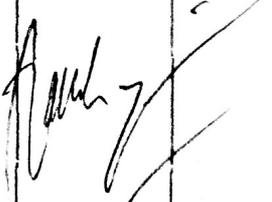
: 197811102007102004

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
2	25 Agustus 2017 Jumat	Menentukan Hasil belajar (taxonomy Bloom: Afektif, kognitif, psikomotorik)	
3	13 September 2017 Rabu	Siapkan IPD	
4	19 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Harus sama dengan rumusan Masalah - Pertimbangkan Design Penelitian - Gunakan pedoman wawancara, observasi, post test 	
5	30 Nov 2017	Revisi bab II sesuai saran Siapkan KPP, soal post test	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kontak Pos: 54 Tlep. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

- : Yaumil Fitri
- : 13270143
- : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
- : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
- : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
- : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
- : 197811102007102004

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1	4 Januari 2018	- Bab I ya tdk - Bab II banyak penyetoran ya sudah - Bab II kelas fokus penulisan pada rangkai kognitif - Bab III banyak penyetoran ya sudah juga	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kontak Pos: 54 Telp. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yaumil Fitri
 NIM : 13270143
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
 Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang
 Pembimbing I : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
 NIP : 197811102007102004

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
7.	Selasa, 9 Januari 2018	- Editing - layout ke komputer	
8.	Selasa, 23 Januari 2018	- Revisi penyajian - Editing akhir - revisi halaman point 3	
9.	Selasa / 25 Jan 2018	ACC ut. komputer	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kontak Pos: 54 Tlep. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Yaumil Fitri

: 13270143

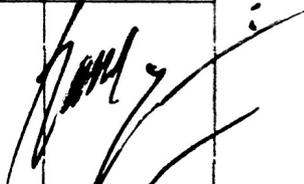
: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

: *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Najahiyah Palembang*

: Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I

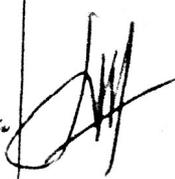
: 197811102007102004

Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
12 febr 2018	ACC ut vfiar	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos. 30126 Tlep. 0711 - 353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yaumil Fitri
 NIM : 13270143
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
 Judul : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang
 Pembimbing II : Hani Atus Sholikhah, M.Pd.I
 NIP : 1605021271/BLU

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Senin, 7 Agustus 2017	Permasalahan Judul	
2.	Kamis, 10 Agustus 2017	- Arahkan pada hasil belajar - Ikuti hingga perbaikan rumusan Masalah, tujuan, dan sebagainya.	
3.	Jumat, 11 Agustus 2017	1. Buat latar belakang 2. perbaiki tinjauan pustaka. 3. lengkapi dengan Catatan kaki di tinjauan pustaka. 4. Rapihan tulisan	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kontak Pos: 54 Telp. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Yaumil Fitri

: 13270143

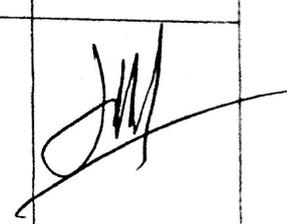
: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

: Pengaruh penerapan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang

: Hani Atus Sholikhah M.Pd

: 1605021271/BLU

Hari/tanggal	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
Rabu / 16-08 2017	- Tambahkan Jurnal - Revisi Penulisan - Tambahkan Observasi Penelitian	
Kamis / 24-08 2017	- Buat RPP - Buat Tes - Rancang lembar Validasi	
Senin / 18-09 2017	- Konsisten Soal - Lengkapi Materi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kontak Pos: 54 Telp. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

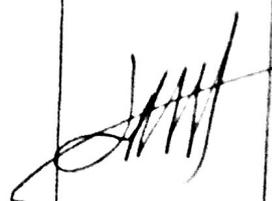
: Yaumil Fitri
 : 13270143
 : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
 : Pengaruh penerapan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang
 : Hani Atus Sholikhah M.Pd
 : 1605021271/BLU

No	Hari/tanggal	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
1.	14-11-2017	Validasi RPP & Soal Lanjutan ke Bab II	
2.	15-November 2017 Rabu.	- dan, sehingga, atau tidak boleh di awal kalimat - 1 Paragraf tidak boleh satu kalimat - Perbaiki teori hasil belajar - Rapikan Penulisan - Periksa referensi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kontak Pos: 54 Telp. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Yaumul Fitri
 : 13270143
 : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
 : Pengaruh penerapan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang
 : Hani Atus Sholikhah M.Pd
 : 1605021271/BLU

No	Hari/tanggal	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
9.	24 November / 2017	1. Perbaiki penulisan kapital. 2. Tambahkan, Hasil belajar Mapel bahasa Indonesia di MI dan kaitkan dengan penelitian	
10.	27 November / 2017, Senin	Acc Bab II Lanjutan Bab II	
11.	29. November 2017, Rabu	- Bab III, tambahkan Pernyataan yang didalam nya. kondisi kelas yang diteliti. - Tambahkan kalimat pd paragraf	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kontak Pos: 54 Tlep. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Yaumil Fitri
 : 13270143
 : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
 : Pengaruh penerapan pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang
 : Hani Atus Sholikhah M.Pd
 : 1605021271/BLU

No	Hari/tanggal	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
2		Perjelas kondisi situasi di kelas 1. yg akan diteliti 2. pelaksanaan validasi	
3	8-1-2018	Acc Bab III Lanjutan Penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kontak Pos: 54 Tlep. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

- : Yaumil Fitri**
- : 13270143**
- : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**
- : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah**
- : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**
- : Hani Atus Sholikhah M.Pd**
- : 1605021271/BLU**

Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
Senin 22 , Januari 2018	1. Kartkan hasil dg rumusan masalah dan tujuan penlitra 2. Peribsa kembali penlitisan 3. rancang laporan lnyud	
Selasa. 23 Januari 2018.	Ace Bab IV Lanjutkan Bab IV	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kontak Pos: 54 Telp. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Yaumil Fitri

: 13270143

: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang

: Hani Atus Sholikhah M.Pd

: 1605021271/BLU

Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
Rabu, 24 Januari 2018	Perbaiki Bab V 1. Saran di revisi 2. Ccu lagi penulisan 2- lengkapi lagi	
Kamis, 25 Januari 2018	Ace Bab II lengkapi keseluruhan	
Senin, 12 Februari 2018.	Ace Keseluruhan untuk di gitan	



Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

: 6 Februari 2018

: Selasa

: PRODI PGMI

NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
12270047	Esis Winarti	75	70	70	86	78	85	75	69	76,00	B
13270143	Yaumil Fitri	75	78	70	89	82	85	80	70	78,63	B
13270089	Puji Astuti Handayani	78	75	70	86	78	75	78	70	76,25	B
13270149	Yuni Astuti	77	76	75	86	78	78	75	65	76,25	B
13270103	Rina Purnama Sari	65	75	70	86	78	75	75	70	74,25	B
13270003	Amelda Anggela	79	80	70	86	80	75	78	70	77,25	B
14270130	Titin Yulian	75	80	75	87	79	80	85	71	79,00	B
13270011	Astuti	76	76	75	88	79	78	78	67	77,13	B

Prerangan :

Mata Uji

- : Materi PAI MI
- : Materi Umum MI
- : Perencanaan Pembelajaran
- : Metodologi Pembelajaran
- : Evaluasi Pembelajaran
- : Baca Tulis Al- Qur'an
- : Media Pembelajaran
- : Pengembangan Kurikulum

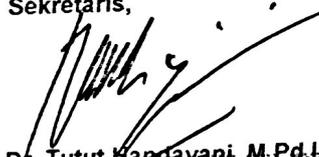
Dosen Penguji

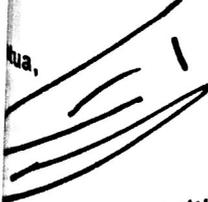
- : Dra. Nurlaeli, M.Pd.I.
- : Hani Atus Sholikha, M.Pd.
- : H. Faisal .M.Pd.I
- : Dr. Yulia Trisamiha, M.Pd.
- : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
- : Miftahul Husni, M.Pd.I
- : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.
- : Drs. Tastin, M.Pd.

Skala Nilai

- 100 = A
- 79,99 = B
- 69,99 = C
- 59,99 = D
- 49,99 = E

Palembang, 12 Februari 2018
Panitia Ujian Komprehensif
FITK UIN Raden Fatah
Sekretaris,


Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.
NIP: 197811102007102004


H. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP: 19761105 200710 2 002

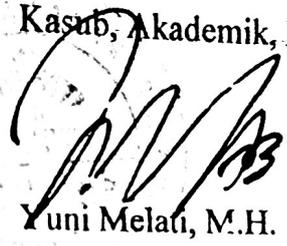
TANDA TERIMA

Nama : Yaumi Fitri
NIM : 13270193
Kelas : P641

Nama
NIM
Kelas

Memang nama tersebut di atas telah selesai menyerahkan biaya administrasi ujian komprehensif, penaqosah, dan penyelesaian ijazah (Sesuai dengan tarif layanan BLU UIN Raden Fatah Palembang).
Palembang, ...30/1/.....2017

Yang menerima
Kasub, Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni


Yuni Melati, M.H.

NIP. 19690607 2003 12 2 001

Rp. 300.000,00
bilang: tiga ratus ribu rupiah



Mari
Tanggal
Nama
NIM
Jurusan
Program Studi
Judul Skripsi

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

: Selasa
: 27 Februari 2018
: Yaumul Fitri
: 13270143
: PGMI
: S-1 Reguler

: *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Najahiyah Palembang*

: Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I

: Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I

: Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I

: Haniatus Sholeha, M.Pd

: Drs. H. Najamuddin R, M.Pd.I

: Miftahul Husni, M.Pd.I

Nilai Ujian : 80,5 / A IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :
(.....) dapat diterima tanpa perbaikan
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
(.....) beium dapat diterima

Ketua,

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 19761105 200710 2 002

Palembang, 27 Februari 2018
Sekretaris,

Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19781110 200710 2 004

 <p>UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>	<p>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI</p>	<p>GUGUS PENJAMINAN MUTU FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p> <p>Kode.GPMPFT.SUKET.01/RO</p>
---	---	---

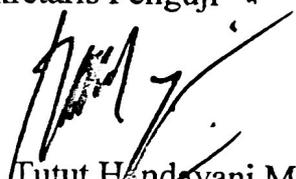
Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa :

NIM : 13270143
 Nama : Yaumil Fitri
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Najahiyah Palembang.

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid *hardcover* dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya atas perhatiannya diucapkan Terima kasih.

Palembang, 5 Maret 2018

Sekretaris Penguji


 Dr. Tutut Handayani M.Pd.I
 NIP. 197811102007102004

Ketua Penguji


 Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
 NIP.197611052007102002

Nomor : B-0130/Un-09/III/PP-009/1/2018

Palembang, 8 Januari 2018

Lampiran :
Perihal :

Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala MI Najahiyah Palembang

di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Yaumil Fitri
NIM : 13270143
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Kenten Laut, Jln. Melaburi Blok AQ 1 No. 3
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,




Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-9032/Un.09/II.1/PP.009/12/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-6184/Un.09/II.1/PP.009/9/2017, Tanggal 25 September 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Yaumil Fitri
NIM : 13270143
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.
Judul Baru : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 22 Desember 2017

A.n. Dekan
Ketua Prodi PGMI,


Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197614052607302002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dengan Nama Allah SWT
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Setiawan

No : B- 526 / Un.09/8.0/P.P.00/4/2017

Diberikan kepada :

Yaumi Fitri

Tempat / Tgl. Lahir : Palembang, 28 Februari 1995
NIM : 13270143
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67

Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :

Desa : Panca Mulya
Kecamatan : Air Kumbang
Kabupaten : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

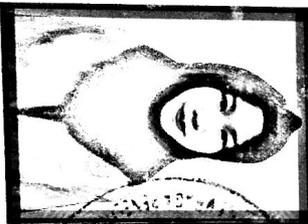
Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku

Palembang, 21 April 2017

Ketua


Dr. Syefriyeni, M.Ag

NIP. 19720901 199703 2 003





KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA SUMATERA SELATAN
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
SUMATERA SELATAN

IJAZAH

Nomor : 2929/05/KMD/PUS.M.SS/2017

di berikan kepada :

Nama : **YAUMIL FITRI**
Tempat & Tanggal Lahir : **PALEMBANG, 28 FEBRUARI 1995**
Utusan : **PGMI UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)

yang diselenggarakan oleh

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sumatera Selatan bekerjasama dengan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Tanggal 19 - 24 April 2017

Ijazah ini pengesahan untuk ~~memerintahkan~~ peserta pengembangan KMD (Narakarya 1) sebagai syarat untuk mengikuti
Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut (KML).

Kaprodik PGMI

UIN Raden Fatah Palembang

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP. 19761105 200710 2 002



Palembang, 24 April 2017

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka
Sumatera Selatan

Ketua,

GERAKAN PRAMUKA
KWARTIR DAERAH

H. Mukti Sulaiman, SH., M.Hum.
NTA. 05 000 111